

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI BALI DAN NTB  
(Periode 2014 - 2017)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**  
**Nama :** ADDY PRSETYO  
**Nomor Mahasiswa :** 14313129  
**Jurusan :** Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI BALI DAN NTB  
(Periode 2014 - 2017)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Addy Prasetyo

Nomor Mahasiswa : 14313129

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, Mei 2018

Penulis,



Addy Prasetyo

**PENGESAHAN**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI BALI DAN NTB**  
**(Periode 2014 - November 2017)**

Nama : Addy Prasetyo

Nomor Mahasiswa : 14313129

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 5 April 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Mohammad Bakti Hendrie Anto, S.E., M.Sc.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI  
PROVINSI BALI DAN NTB (PERIODE 2014-2017)**

Disusun Oleh : **ADDY PRASETYO**

Nomor Mahasiswa : **14313129**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

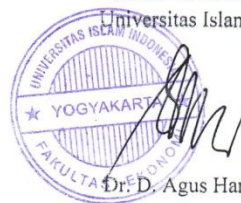
Pada hari Selasa, tanggal: 22 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Penguji : Achmad Tohirin, Drs., MA.,Ph.D



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

- Yang teramat sangat saya sayangi, cintai dan hormati, Ayahandana Jumadi, dan Ibunda Sumiyati. Yang selalu mendo'akan, menyayangi, mendidik, memberikan motivasi, dukungan, dan selalu menjadi teman terbaik dalam segala hal. Betapa bersyukur penulis memiliki ayahanda dan ibunda.
- Kakak saya Jumiati dan adik saya Taufik Suhardi yang selalu mendokan, menyayangi dan memberikan dukungan penulis.
- Kepada dosen pembimbing tugas ahirku bapak Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E.,M.Sc.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya yang memberikan jalan kemudahan dan keteguhan hati dari kesukaran, karena pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI BALI DAN NTB (Periode 2014 - 2017)”** Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kami ke kehidupan yang terang-benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini terdapat banyak hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi dengan dukungan dari berbagai pihak yang memberi dukungan, semangat, dan nasihat dalam menyusun skripsi ini maka pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama mengerjakan skripsi.
2. Bapak/Ibu dosen Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan penulis.

3. Bapak Anjar yang telah banyak membantu dalam urusan akademik.
4. Kedua orang tuaku yang teramat sangat aku sayangi, cintai dan hormati Jumadi dan Sumiati, yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2014 serta teman-teman yang mendukung baik diperkuliahan maupun diluar perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa membimbing, mendorong, mendoakan dan mencurahkan kasih sayang sehingga menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan studi jenjang strata satu ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik serta saran agar dapat menjadikan pembelajaran bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Penulis

Addy Prasetyo



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.2. Landasan Teori.....	13
2.2.1. Bank Syariah.....	13
2.2.2. Pembiayaan.....	14
2.2.2.1. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan.....	14
2.2.3. Total Aset.....	17
2.2.3.1. Hubungan Total Aset terhadap Pembiayaan.....	18
2.2.4. Dana Pihak Ketiga.....	18
2.2.4.1. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan.....	21
2.2.5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	22
2.2.5.1. Hubungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Pembiayaan.....	23
2.2.6. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	24
2.2.6.1. Hubungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Pembiayaan.....	25
2.2.7. Tingkat Suku Bunga.....	26
2.2.7.1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pembiayaan.....	26

2.3. Kerangka Pemikiran .....	27
2.3. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Jenis dan Sumber Data .....	28
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	28
3.2.1. Pembiayaan (Y) .....	28
3.2.2. Total Aset (X1) .....	29
3.2.3. Dana Pihak Ketiga (X2) .....	29
3.2.4. Non Performing Financing (X3) .....	29
3.2.5. Financing to Deposit Ratio (X4) .....	30
3.2.6. Tingkat Suku Bunga (X5) .....	30
3.3. Metode Analisis .....	30
3.3.1. Uji Stasioneritas .....	31
3.3.2. Uji Kointegrasi .....	32
3.3.3. Pendekatan <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	32
3.4. Pengujian Hipotesis .....	34
3.4.1. Keباikan Garis Regresi ( $R^2$ ) .....	34
3.4.2. Uji F (Kelayakan Model ) .....	34
3.4.3. Uji T (Signifikansi) .....	36
3.5. Uji Asumsi Klasik .....	37
3.5.1. Uji Heterokeastisitas .....	37
3.5.2. Uji AutoKorelasi .....	38
3.5.3. Uji Normalitas .....	38
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	40
4.2. Deskripsi Obyek Penelitian .....	40
4.2.1. Pembiayaan .....	40
4.2.2. Total Aset .....	42
4.2.3. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	43
4.2.4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	45
4.2.5. <i>Non Performing Finance</i> (NPF) .....	46
4.2.6. Suku Bunga Deposito Konvensional .....	48

4.3. Hasil dan Analisis .....	49
4.3.1. Uji Stasioneritas .....	49
4.4. Uji Kointegrasi .....	51
4.5. Analisis Jangka Pendek.....	52
4.5.1. Uji Secara Individual (Uji t).....	55
4.5.2. Uji Serentak (Uji F) .....	58
4.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	58
4.6. Pengujian Pendekatan ECM .....	60
4.7. Analisis Jangka Panjang.....	60
4.7.1. Pengujian Secara Individual (Uji T).....	63
4.7.2. Uji Serentak (Uji F) .....	66
4.7.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	67
4.8. Uji Asumsi Klasik.....	68
4.8.1. Uji Normalitas .....	68
4.8.2. Uji Multikolinieritas .....	69
4.8.3. Uji Heterokedastisitas.....	71
4.8.4. Uji Autokorelasi.....	72
4.8.5. Uji Linearitas .....	73
4.9. Pembahasan.....	75
4.9.1. Analisi Pengaruh Total Aset terhadap Pembiayaan .....	75
4.9.2. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan.....	76
4.9.3. Analisis Pengaruh FDR Terhadap tembiayaan .....	78
4.9.4. Analisi Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan .....	79
4.9.5. Analisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Pembiayaan.....	80
<b>BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
5.1. Kesimpulan .....	83
5.2. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Provinsi Bali dan NTB Tahun 2014-2017 (Miliar Rupiah).....	2
Tabel 2.1 Kajian Pusaka.....	12
Tabel 4.1 Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (Miliar Rupiah).....	42
Tabel 4.2 Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (Miliar Rupiah) .....	43
Tabel 4.3 DPK Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (Miliar Rupiah).....	45
Tabel 4.4 FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (%).....	46
Tabel 4.5 NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (%).....	48
Tabel 4.6 Suku Bunga Deposito Bank Konvensional (%).....	49
Tabel 4.7 Uji Akar Unit Dickey-Fuller pada Level Provinsi Bali dan NTB .....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Akar Unit Dickey Fuller pada First Difference Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Stasioner Residual Regresi Provinsi Bali.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Stasioner Residual Regresi Provinsi Nusa Tenggara Barat..	52
Tabel 4.11 Hasil Estimasi Regresi dengan Metode ECM Provinsi Bali dan NTB	53
Tabel 4.12 Hasil Uji F Jangka Pendek Provinsi Bali dan NTB.....	58
Tabel 4.13 Hasil Uji $R^2$ Jangka Pendek Provinsi Bali dan NTB.....	59
Tabel 4.14 Hasil Estimasi Jangka Panjang Provinsi Bali dan NTB.....	60

Tabel 4.15 Hasil Uji F Jangka Panjang Provinsi Bali dan NTB.....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji R <sup>2</sup> Jangka Panjang Provinsi Bali dan NTB.....	67
Tabel 4.17 Uji Normalitas Provinsi Bali.....	68
Tabel 4.18 Uji Normalitas Provisi Nusa Tenggara Barat.....	69
Tabel 4.19 Uji Multikolinieritas Provinsi Bali.....	69
Tabel 4.20 Uji Multikolonieritas Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	70
Tabel 4.21 Uji White Heterokedasticity Provinsi Bali.....	71
Tabel 4.22 Uji White Heterokedasticity Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	71
Tabel 4.23 Autokorelasi Provinsi Bali.....	72
Tabel 4.24 Autokorelasi Provinsi Nusa Tenggara Barat .....	72
Tabel 4.25 Uji Ramsey Tes Provinsi Bali.....	73
Tabel 4.26 Uji Ramsey Tes Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
------------------------------------	----

## **ABSTRAK**

*Perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), dan Suku Bunga terhadap pembiayaan pada perbankan syariah dan unit usaha syariah di Provinsi Bali dan NTB. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ECM. Data yang digunakan penelitian adalah data skunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2014-2017 bulan November.*

*Hasil dari penelitian yang di lakukan adalah menunjukan bahwa Total Aset, Dana Pihak Ketiga, FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah di Provinsi Bali baik jangka panjang maupun jangka pendek, NPF dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Bali. Sementara di Provinsi NTB Total Aset berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah baik jangka pendek maupun jangka panjang. DPK dan FDR menunjukan hasil positif terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang . NPF dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi NTB.*

*Kata Kunci : Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Suku Bunga*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan syariah merupakan fungsi dari suatu industri dalam beberapa tahun belakangan ini. Perkembangan lembaga keuangan dalam berlabel syariah yaitu bank syariah sangatlah pesat. Hal ini membuat bank bank konvensional ikut terbawa arus membuka UUS (Unit Usaha Syariah ) yang manajemennya terpisah dari induknya yang berlandaskan konvensional.

Menurut UU No 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Sedangkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya.

Pada dasarnya bank syariah ialah bank atau lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip Islam yang didalamnya bebas unsur-unsur yang dinamakan riba, ghoror, judi dan transaksi-transaksi yang dilarang oleh hukum Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah, untuk menghindari terjadinya unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, maka dalam mekanisme kegiatan usaha bank syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana terdapat berbagai macam akad, diantaranya, akad *mudharabah*, *musyarakah*, *wadiah*, *ijarah*.

Menurut Muhamad (2005), secara garis besar pengembangan produk pada perbankan syariah dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan produk jasa. Secara garis besar, produk



pembiayaan atau penyaluran dana perbankan syariah dikembangkan menjadi tiga model, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa dan pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Perkembangan bank syariah dirasa sangat penting untuk (1) memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah;(2) meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang belum terserap sistem perbankan yang ada; (3) meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional; dan (4) menyediakan sarana bagi investor internasional untuk melaksanakan pembiayaan dan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

**Tabel 1.1**  
**Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**Provinsi Bali dan NTB Tahun 2014-2017 (Miliar Rupiah)**

Tahun	Total Pembiayaan	
	Bali	NTB
2014	1.479	1.984
2015	1.511	1.962
2016	1.687	2.655
2017	1798	2.874

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK 2014-2017)*

Berdasarkan data statistik perbankan syariah pembiayaan yang disalurkan di Provinsi Bali dan NTB pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 total pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah di Bali sebesar Rp. 1.479 miliar dan terus meningkat hingga tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 1.798 miliar. Sedangkan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di NTB pada tahun 2014-2017 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 total pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah di NTB sebesar Rp.1.894 miliar dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 menjadi sebesar Rp.2.874 miliar. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan bank syariah di dua wilayah tersebut semakin berkembang dan menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dari perbankan syariah. Meskipun dapat kita ketahui bahwa pangsa pasar bank syariah Provinsi Bali memiliki latar belakang yang berbeda dengan yang ada di Provinsi NTB bank syariah terus berkembang di kedua wilayah tersebut dengan dibuktikan semakin meningkatnya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di kedua provinsi.

Kinerja pembiayaan terus mengalami peningkatan namun untuk dapat tumbuh dan memperluas usahanya bank syariah harus mampu melakukan pengembangan dalam menghimpun dana. Apabila bank tersebut memiliki permasalahan dalam kecukupan dana maka bank akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahannya. Dalam pengimpunan dana, dana pihak ketiga (DPK) memiliki peran yang sangat penting karena DPK merupakan salah satu sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Sumber dana DPK berasal dari

masyarakat yang dihimpun oleh bank dalam bentuk *giro, tabungan, dan deposito*. Data statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa perkembangan DPK di Provinsi Bali sama seperti perkembangan pembiayaan yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya namun masih relatif kecil dibandingkan dengan kebutuhan penyaluran pembiayaan. Pada 2014 total DPK yang berhasil dihimpun sebesar Rp.756 Miliar mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebesar Rp.984 Miliar. Hal ini membuktikan bahwa meningkatnya masyarakat di Bali yang mempercayai dananya untuk dikelola oleh bank syariah. begitu juga yang alami di perbankan syariah di NTB dimana DPK terus mengalami peningkatan dari tahun 2014-2017. Pada tahun 2014 dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah di NTB sebesar Rp. 1.241 miliar terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebesar Rp. 1.618 miliar. Berhubungan DPK menunjukan peningkatan serta diiringi dengan peningkatan pembiayaan yang disalurkan, maka dapat diduga bahwa dana pihak ketiga mempengaruhi pembiayaan.

Penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Provinsi Bali dan NTB telah menunjukan kinerja yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang lebih dari 100% itu menandakan bahwa DPK dapat tersalurkan semua. Namun jika melihat pada data statistik perbankan syariah bahwa besaran FDR di Bali dan NTB berkisar 150 persen sehingga jauh melebihi dari titik aman harapan Bank Indonesia yaitu 85 persen – 110 persen. Rendahnya angka FDR membuktikan bahwa peran intermediasi perbankan syariah belum optimal, sedangkan tingginya angka FDR dapat menimbulkan resiko likuiditas bagi bank.

Oleh karena itu Bank Indonesia membatasi titik rendah dan titik tertinggi FDR.

Dalam setiap pemberian pembiayaan oleh bank syariah kepada masyarakat dapat mengandung resiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mamapu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah atau *non performing Financing* (NPF). Besarnya NPF sudah ditentukan oleh oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5 persen. Tingginya pembiayaan bermasalah maka akan menuntut agar bank menyediakan alokasi dana lain berfungsi sebagai cadangan untuk menutup kerugian tersebut dan bank akan mengurangi penyaluran pembiayaan berikutnya (Suwarsi:2008). Pada bank syariah di Bali tingkat NPF masih menunjukkan batas aman , dan tidak melebihi 5 persen sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara kondisi tingkat NPF di Provinsi NTB juga masih dalam kondisi aman, hanya saja pada awal tahun 2017 hingga pertengahan tahun angka NPF rata-rata mencapai 6 persen. Fenomena tingginya NPF menyebabkan keraguan bank untuk menyalurkan pembiayaan yang disebut *Credit Crunch*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara satu dengan yang lainnya, penelitian ini menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiyaan di Provinsi Bali dan NTB dengan variabel independen yang terdiri dari Total Aset, FDR, NPF, DPK, Tingkat Suku Bunga perbankan konvensional adapun periode yang diambil dari 2014-2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Total Aset terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Bali dan NTB ?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Bali dan NTB ?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Bali dan NTB ?
4. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Bali dan NTB ?
5. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Bali dan NTB ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Total Aset terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Bali dan NTB ?
2. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Bali dan NTB ?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Bali dan NTB ?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Bali dan NTB ?
5. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Bali dan NTB ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penyusun**

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana jenjang S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- b. Sebagai salah satu sarana untuk melengkapi dan menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah, dalam mempersiapkan dunia kerja.
- c. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dalam dunia perbankan Syariah, khususnya yang terkait dengan *pembiayaan* pada perbankan syariah.

### **2. Bagi Perbankan Syariah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi tentang kinerja (tingkat efisiensi) bank syariah di Indonesia.

### **3. Bagi Akademisi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan landasan untuk penelitian yang selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan mengenai uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan uraian tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran penelitian.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai uraian tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisikan dua sub bab yaitu tentang data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta interpretasi data dan analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian dan analisisnya.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berisikan tentang simpulan-simpulan yang disarikan dari bagian pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya. Implikasi merupakan hasil dari simpulan dan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam upaya membangun kerangka dalam membuat penelitian, peneliti perlu mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan topik bahasan sehingga dapat digunakan sebagai acuan. Selain itu riset terdahulu juga berguna untuk menjelaskan mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain :

Adzimatinur F (2013), Melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia”, menyimpulkan bahwa melalui pendekatan model VAR menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel yang signifikan hanya NPF. Hubungan jangka panjang dari tingkat bagi hasil, dana pihak ketiga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh yang signifikan negatif. *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. ROA dan BOPO yang merupakan gambaran tingkat rentabilitas bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena dana yang disalurkan untuk pembiayaan sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan bukan berasal dari profit yang diperoleh oleh bank.

Diyatama dan Imamudin (2015), melakukan penelitian tentang “Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”, menyimpulkan bahwa melalui uji analisis linear berganda menunjukkan bahwa variabel DPK



berhubungan positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan dibuktikan dengan nilai koefisien 0,012 lebih kecil dari 5 persen ( $0,012 < 0,05$ ), sesuai dengan hipotesis yang diajukan hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar DPK maka semakin besar volume pembiayaan yang dapat disalurkan. Variabel NPF mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,016 dengan signifikansi = 0,0005 lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPF maka semakin rendah jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Andresi (2010). banyak faktor yang mempengaruhi pembiayaan dalam perbankan syariah dalam menyalurkan dananya, baik faktor internal maupun berasal dari faktor eksternal. Dalam penelitian ini, variabel independen menggunakan faktor internal perusahaan yaitu rasio keuangan bank, ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam metode serta kemudahan data. Penulis melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Total Aset Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga dan Prinsip Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Sumatra Utara”. Hasilnya adalah Total Aset, DPK, dan Prinsip Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Priyadi (2015), melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia” menyimpulkan bahwa melalui pendekatan model Analisis Linear Berganda menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pembiayaan adalah variabel (Y) sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah variabel (X) sebagai variabel

independen diantaranya *Debt to equity ratio* (DER), dana pihak ketiga, FDR, CAR, ROA. Penelitian dimulai dari periode 2009-2013, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Jamilah (2016), melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di website BI periode tahun 2011-2014 dengan jumlah 12 bank umum syariah. Pada variabel bebas terdiri atas DPK, CAR, ROA, NPF, BOPO mempengaruhi pembiayaan, menyimpulkan bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia, dan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan arah negatif.

Adapun ringkasan dari kajian pustaka sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Kajian Pustaka**

Judul	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil
Adzimanitur F(2013) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia	Menganalisa pengaruh NPF, DPK,FDR,ROA,BO PO terhadap besaran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia	<i>Vektor Autiregressi ve (VAR)</i>	DPK, FDR, Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan positif ,dan ROA dan BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang,NPF memiliki hubungan negatif baik jangka panjang maupun jangka pendek.
Diyatama dan Imamudin (2015) “Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan, yang meliputi DPK,CAR, NPF, dan SBIS . periode 2010-2014.	Analisis Regresi Berganda	Bahwa DPK,ROA dan NPF masing-masing secara signifikan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, sedangkan CAR dan SBIS tidak berpengaruh secara signifikan.
Andresi (2010) “Analisi Pengaruh Total Aset Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga dan Prinsip Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bank-Bank Umum Syariah di Sumatra Utara”.	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Total Aset, DPK, dan Prinsip Bagi Hasil terhadap Pembiayaan pada Bank-Bank Umum Syariah di Sumut.	Analisis statistik Regresi dengan persamaan kuadrat terkecil	Total Aset, DPK dan Prinsip Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan
Priyadi (2015) “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Menganalisis pengaruh DER, DPK, FDR,CR ROA Terhadap pembiayaan murabahaab pada perbankan syariah di Indonesia.	Analisis Regresi Linear Berganda	Semua fariabel Independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah pada perbankan syariah di Indonesia.
Jamilah (2016) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	Untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR ROA, NPF BOPO terhadap pembiayaan Mufharabah	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel DPK , CAR berpengaruh signifikan positif, ROA dan BOPO berpengaruh signifikan negatif dan NPF tidak berpengaruh signifikan.

Dari penelitian-penelitian diatas maka penulis akan lebih jauh meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan syariah dengan membandingkan dua wilayah dengan mayoritas muslim dan non muslim dengan variabel dependen Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Tingkat Suku Bunga, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel tersebut di wilayah mayoritas muslim dan non muslim.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Bank Syariah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Undang-undang No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 perubahan atas undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan).

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah ( Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7 tentang Perbankan Syariah ). Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW, atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas

pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam (Muhamad,2002).

### **2.2.2 Pembiayaan**

Menurut Muhammad(2005), pembiayaan dalam arti luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain, sedangkan dalam arti sempit pembiayaan ialah pendanaan yang dilakukan lembaga seperti bank syariah kepada nasabah.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dengan imbalan ujhroh, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Berdasarkan pengertian di atas, maka pembiayaan dengan prinsip syariah merupakan bentuk penyaluan dana berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam meminjam, dan transaksi multijasa dengan berlandaskan prinsip syariah kepada pihak yang memerlukan dana dalam waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan, atau bagi hasil sebagai tugas utama bank.

#### **2.2.2.1 Fungsi dan Tujuan Pembiayaan**

Menurut Muhammad (2005), keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan menaikkan bisnis perbankan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman diantaranya :

1. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang merupakan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
2. Membantu kaum dhuafa yang tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
3. Membantu masyarakat ekonomi agar terbebas dari pinjaman rentenir.

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan upaya memperoleh kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak di bidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang dan jasa dalam rangka kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Menurut Muhammad (2005), secara umum tujuan pembiayaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan untuk tingkat mikro, pembiayaan bertujuan untuk :

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi, dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
2. Tersedianya dana untuk meningkatkan usaha, artinya: untuk meningkatkan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktifitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan.

3. Meningkatkan produktifitas, artinya: Adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dana.
4. Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui tambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
5. Terjadi distribusi pendapatan, artinya : masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dan hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat, jika terjadi maka ini akan terjadi distribusi pendapatan.

Adapun secara mikro, menurut Muhammad (2005) pembiayaan diberikan dalam rangka untuk :

1. Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan untuk mampu memperoleh laba yang maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
2. Upaya meminimalkan resiko, artinya: usaha yang dilakukan agar menghasilkan laba yang maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

3. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya: sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya manusia serta sumber daya alam dengan sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber modal tidak ada, maka dipastikan memerlukan pembiayaan.
4. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitanya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.

### **2.2.3 Total Aset**

Menurut Muhammad (2005) aktiva adalah “suatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya”. Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debet.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan atau bank yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha yang dijalankan serta dinyatakan dalam satuan uang. Sedangkan total aktiva adalah seluruh sumber daya yang diharapkan memberikan keuntungan pada perusahaan dimasa yang akan datang.



### **2.2.3.1 Hubungan Total Aset Terhadap Pembiayaan**

Penghimpunan dana dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya :2009), dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan pada neraca bahwa sisi aktiva di dominasi oleh besarnya kredit yang diberikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andresi (2010), menghasilkan bahwa koefisien variabel X1 (total aset) adalah sebesar 1.299107 artinya bahwa setiap kenaikan aset sebesar satuan juta rupiah, maka akan menaikkan jumlah pembiayaan perbankan syariah di Sumatra Utara sebesar 1.299107 juta rupiah. Variabel X1 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang dilihat dari t-hitung (20.34464) > t-tabel (1.68) yang berarti variabel total aset berpengaruh nyata terhadap variabel Y (pembiayaan). Jadi dapat diprediksikan bahwa total aset memiliki pengaruh terhadap pembiayaan agar ketika total aset naik maka pembiayaan perbankan syariah akan juga naik.

H1 : Diduga Total Aset berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Provinsi Bali dan NTB.

### **2.2.4 Dana Pihak Ketiga**

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki kedudukan berada ditengah masyarakat yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut. Untuk itu bank harus selalu meningkatkan pelayanan agar mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga sumber dana dari masyarakat dapat ditarik dengan mudah. Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar, seperti yang diungkapkan oleh (Mudrajad & Suhardjono, 2002). “Dana masyarakat

merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat''.

Dana pihak ketiga tersebut selanjutnya digunakan untuk kegiatan operasional bank termasuk dalam hal penyaluran kredit. Dana yang berasal dari masyarakat luas ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2008).

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan yaitu :

1. Giro (demand deposito)

Giro adalah simpanan dana pihak ketiga pada Bank yang dapat digunakan oleh pemiliknya sebagai alat pembayaran, dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya (SPPL) atau dengan cara dipindah bukukan. Rekening giro sering disebut juga dengan rekening koran yang dapat digunakan untuk menatausahakan kredit yang diberikan dalam bentuk rekening giro, jenis rekening giro berupa:

- a. Rekening atas nama perorangan.
- b. Rekening atas nama suatu badan usaha atau lembaga.
- c. Rekening bersama atau gabungan.

Sifat sumber dana ini dapat dikategorikan sebagai sumber dana yang sangat labil dan tidak memiliki jatuh tempo. Kelebihan sumber dana ini adalah

biayanya relatif lebih murah. Bunga yang dibayarkan bank kepada pemegang rekening ini disebut sebagai “jasa giro”. Presentase jasa giro yang diberikan cukup bervariasi antara bank satu dengan bank lainnya, akan pada umumnya masih lebih rendah dibandingkan dengan bunga deposito berjangka maupun tabungan.

## 2. Deposito (time deposit)

Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dana (pihak ketiga) dengan bank bersangkutan. Dilihat dari sudut biaya dana, maka dana bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan di sumber daya lainnya, misalnya giro tabungan. Sumber dana ini dapat dikategorikan sebagai sumber dana semi tetap. Beda dengan giro, dana deposito akan mengendap karena para pemegang (deposan) tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo bila dia (deposan) tidak ingin memperpanjang jangka waktu penyimpanannya, maka dapat ditarik kembali. Dalam praktiknya ada 3 (tiga) jenis deposito yaitu:

### a. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dibandingkan.

### b. Sertifikat Deposito

deposito yang diterbitkan atas tunjuk dan dapat dipindah tangankan atau diperjual belikan serta dapat dijadikan sebagai jaminan pada pemohonan kredit.

### c. Deposito on call

Deposito on call adalah deposito yang saat penarikannya harus diberitahukan terlebih dahulu pada bank pada waktu yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan peraturan bank yang bersangkutan. Biasanya hanya digunakan untuk deponan yang memiliki uang dalam jumlah besar dan sementara waktu belum digunakan.

### 3. Tabungan (saving deposit)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Berbeda dengan simpanan giro yang dapat digunakan oleh pera pengusaha atau para pedangang untuk melakukan transaksi, taungan lebih ditujukan untuk maksud berjaga-jaga atau keamanan dana oleh masyarakat luas. Selain itu bila dibandingkan dengan giro deposito, peranan tabungan dalam komposisi sumber dana perbankan relatif lebih kecil. Tingkat fluktuasi dana tabungan ini dianggap sangat kecil dan tidak setabil dana yang bersumber dari giro.

#### **2.2.4.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan**

Dana pihak ketiga terdiri dari dana titipan (*wadiah*) berupa dana tabungan dan investasi *Mudharabah* berupa deposito dan tabungan termasuk yang dimiliki bank lain. Seluruh dana pihak ketiga, baik *wadiah* maupun *mudharabah* akan menjadi sumber dana dominan bagi bank dalam pelaksanaan pembiayaan investasi bagi hasil sebagai wujud pelaksanaan fungsi intermediasi tersebut, perlu

pengelolaan sumber dana dari masyarakat secara efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adzimatunur f,dkk (2013), menghasilkan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hasil estimasi menunjukkan ketika dana pihak ketiga meningkat 1% maka akan menaikkan pembiayaan sebesar 1.002176%. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bagi pembiayaan, maka semakin tinggi dana pihak ketiga akan meningkatkan pembiayaan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan DPK dan pembiayaan, tren DPK yang semakin meningkat diikuti dengan tren pembiayaan yang semakin meningkat pula.

H2 : Diduga Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

### **2.2.5 Non Performing Financing (NPF)**

Non Performing Finance (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah (Ismail :2009).

Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta

kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap angunan untuk memperkecil resiko kredit. Praktisi perbankan menyepakati bahwa aman dari NPF suatu bank tidak melebihi 5% menurut Ismail (2009), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **2.2.5.1 Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan**

*Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang di keluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang di keluarkan bank. NPF mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diatama dan Imammudin (2015), menghasilkan bahwa *Non performing Financing* (NPF) mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan. Jadi dapat diprediksi bahwa *Non Performing Financing* (NPF), memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah dan unit usaha syariah.

H3: Diduga *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah .

### **2.2.6 Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya :2009). FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber liquiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan liquiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dan bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin tinggi kredit yang disalurkan, maka semakin liquid suatu bank, karena dari seluruh dana yang berhasil dihimpun telah tersalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan.

Tingginya FDR ini, disuatu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, akan tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak liquid dan memberikan konsekuensi meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah *Non Performing Finance*, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah, karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

Namun disisi lain, rendahnya rasio FDR, walaupun menunjukkan tingkat liquiditasnya yang semakin tinggi, maka menyebabkan bank akan memiliki banyak dana yang mengangur (*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat mengilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-

besarnya, dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai *Financial intermediary* tidak berjalan.

Untuk menghitung nilai FDR, dapat menggunakan suatu persamaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas FDR berada pada tingkat 78%-100%, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No012/19/PBI/2010.

#### **2.2.6.1 Hubungan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Pembiayaan**

Kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat diindikasikan rasio FDR sebagai indikatornya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adzimatur (2013), yang menghasilkan FDR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan, dimana ketika FDR meningkat 1% akan meningkatkan pembiayaan sebesar 1.056423%. FDR merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga. Hasil menunjukkan hubungan FDR dengan pembiayaan yang sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi FDR menunjukkan semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan dari dana pihak ketiga yang diterima.

H4 : Diduga *Financien to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah.



## **2.2.7 Tingkat Suku Bunga**

Secara leksikal, bunga sebagai terjemahan dari kata interest, secara istilah sebagaimana diungkapkan dalam suatu kamus dinyatakan, bahwa “*interest is a charger for a financial loan, usually a presentage of amount loaned*”. Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan presentase dari uang yang dipinjamkan (Muhamad, 2002).

### **2.2.7.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pembiayaan**

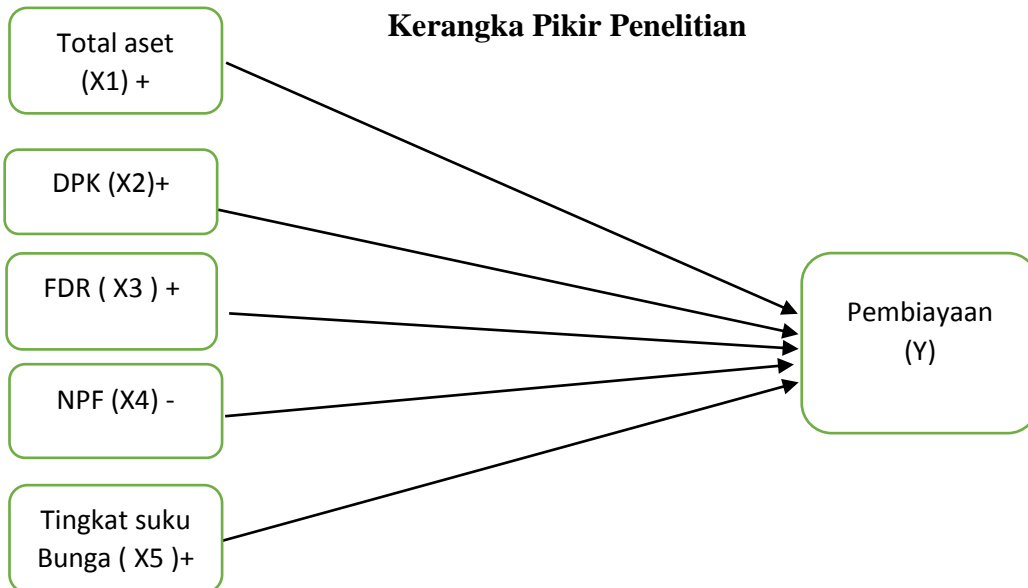
Suku bunga bank konvensional dijadikan salah satu variabel dikarenakan kenaikan dan penurunan suku bunga memberikan dampak pada bank syariah yaitu *displaced commercial risk*, yang merupakan resiko perpindahan dan dari perbankan syariah ke perbankan konvensional dikarenakan tingkat keuntungan yang didapatkan lebih tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustiniingsih (2014), yang menghasilkan bahwa Tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur periode Januari 2013-Desember 2013.

H5 : Diduga Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.



### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah serta tujuan penelitian, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Total Aset berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah.
2. Diduga bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah.
3. Diduga Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah.
4. Diduga Finance to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah.
5. Diduga tingkat suku bunga pinjaman Bank Konvensional berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpul oleh orang lain dari informasi yang dipublikasikan. Data yang digunakan penulis merupakan data dalam kurun waktu tertentu (time series). Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari Otoritas Jasa Keuangan dan ada beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Pembiayaan ( Miliar Rupiah )
2. Total Aset ( Miliar Rupiah )
3. Dana Pihak Ketiga (Miliar Rupiah)
4. *Financing to Deposit Ratio* (%)
5. *Non Performing Financing* (%)
6. Tingkat Suku Bunga (%)

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Pembiayaan (Y)**

Pembiayaan dengan prinsip syariah adalah bentuk penyaluran dana dalam berupa transaksi sewa, transaksi bagi hasil, transaksi jual beli, transaksi pinjam meminjam, dan transaksi multijasa kepada pihak pengguna pembiayaan dengan berlandaskan prinsip syariah dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dengan imbalan, tanpa imbalan, atau bagi hasil

sebagai tugas utama bank. Satuan dalam miliar rupiah, dalam hal ini data di ambil dari Data Statistik Perbankan Syariah yang di publikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) pada periode tahun 2014-2017.

### **3.2.2 Total Aset (X1)**

Total Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Satuan dalam miliar rupiah, dalam hal ini data diambil dari Data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) pada periode tahun 2014-2017.

### **3.2.3 Dana Pihak Ketiga (X2)**

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berhasil di himpun oleh perbankan dari masyarakat baik perorangan, kelompok dan lembaga hukum dalam bentuk tabungan mudharabah, giro wadiah dan deposito mudharabah. Satuan dalam miliar rupiah, dalam hal ini data diambil dari Data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) pada periode tahun 2014-2017.

### **3.2.4 Non Performing Financing (X3)**

*Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah resiko kerugian yang dialami oleh bank, terkait dengan kemungkinan bahwa nasabah pengguna dana pada saat jatuh tempo tidak dapat memenuhi kewajibanya terhadap bank. Satuan dalam persen, dalam hal ini data diambil dari Data Statistik

Perbankan Syariah yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) pada periode tahun 2014-2017.

### **3.2.5 Financing to Deposit Ratio (X4)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan oleh bank. Satuan dalam persen, dalam hal ini data diambil dari Data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) pada periode tahun 2014-2017.

### **3.2.6 Tingkat Suku Bunga (X5)**

Tingkat Suku Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang di bank konvensional, yang biasanya dinyatakan dengan presentase dari uang yang dipinjamkan. Satuan dalam persen, adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan presentase dari uang yang dipinjamkan.

## **3.3 Metode Analisis**

Didalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendiskripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ECM (error correction model) atau model koreksi kesalahan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtut waktu dari tahun 2014- November 2017. Data time series seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi meragukan atau

disebut dengan regresi lancung (spurious regression). Regresi lancung yaitu situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi tinggi namun hubungan antar variabel dalam model tidak saling berhubungan (Agus Widarjono, 2009). Dalam model ECM ini ada uji stasioneritas dan uji kointegrasi. Untuk uji stasioneritas digunakan untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak dan untuk uji kointegrasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antara variabel.

### **3.3.1 Uji Stasioneritas**

Data time series dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata, varian dan kovarian pada setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktu. Terdapat beberapa metode dalam uji stasioneritas. Berkembang metode dalam uji stasioneritas ini sering dengan perhatian ahli ekonometrika, untuk menguji masalah stasioner data menggunakan uji akar unit root test (Widarjono, 2013). Di dalam penelitian ini akan digunakan pengujian dengan menggunakan model ADF (Augmental Dickey-Fuller) dengan tujuan untuk mengetahui tentang derajat stasioneritas dari semua variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pada uji ADF ini untuk menentukan apakah data tersebut stasioner atau tidak maka bisa dilakukan yaitu dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya (tabel). Jika nilai statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka data tersebut bisa dikatakan stasioner. Begitu juga sebaliknya apabila nilai statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data bisa dikatakan tidak stasioner. Atau bisa juga dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan tingkat derajat

keyakinan atau  $\alpha = (1, 5, 10\%)$ . Jika probabilitas kurang dari  $\alpha$  maka data tersebut stasioner, tetapi jika nilai probabilitas lebih dari  $\alpha$  maka data tersebut bisa dikatakan tidak stasioner.

### 3.3.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengindikasikan kemungkinan adanya hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu data dapat dikatakan memiliki hubungan jangka panjang apabila data tersebut terkointegrasi pada tingkat yang sama. Apabila variabel menunjukkan adanya kointegrasi maka terjadi hubungan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya jika variabel tidak menunjukkan adanya kointegrasi maka tidak adanya keterkaitan hubungan jangka panjang.

Salah satu uji yang digunakan untuk menentukan sejumlah variabel yaitu uji yang dikembangkan oleh Johansen. Ada tidaknya kointegrasi didasarkan pada *uji likelihood ratio* (lr). Apabila nilai hitung LR lebih besar dari nilai kritis LR maka terdapat kointegrasi sejumlah variabel. Sebaliknya apabila nilai hitung LR lebih kecil dari nilai kritisnya maka tidak terdapat kointegrasi. Johansen juga menyediakan uji statistik LR alternatif yang dikenal dengan *maximum eigenvalue statistic*. Apabila nilai trace statistic > nilai kritisnya ( pada  $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ ) maka tidak terdapat kointegrasi antar variabel (Widarjono, 2013).

### 3.3.3 Pendekatan *Error Correction Model* (ECM)

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu metode ECM atau Error Correction Model. Error Correction Model (ECM) ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Untuk mengolah data dan hasilnya dibutuhkan bantuan alat olah data yaitu Eviews8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dalam jangka pendek, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta x_1 + \alpha_2 \Delta x_2 + \alpha_3 \Delta x_3 + \alpha_4 \Delta x_4 + \alpha_5 \Delta x_5 + ECT(-1) + e_t$$

Keterangan :

$\alpha$  = konstanta

$x_1$  = Total Aset

$x_2$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

$x_3$  = Financind To Deposit Ratio (FDR)

$x_4$  = Non Performing Finance (NPF)

$x_5$  = Tingkat Suku Bunga

ECT = Error Correction Term

Sedangkan untuk jangka panjangnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e_t$$

$x_1$  = Total Aset

$x_2$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

$x_3$  = Financind To Deposit Ratio (FDR)

$x_4$  = Non Performing Finance (NPF)

$x_5$  = Tingkat Suku Bunga

Keterangan :



Dalam metode ECM (error correction model) terdapat beberapa syarat jika ingin menggunakan metode ini, yaitu : data tidak stasioner di tingkat level, data stasioner di tingkat 1 different atau 2different, data terdapat kointegrasi, dan resid(01) harus negatif dan signifikan. Resid(01) bisa diartikan dengan ECT. Sehingga untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan ini sah atau tidak maka ECT harus signifikan. Jika tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan spesifikasi lebih lanjut (Insukindro,1993).

### **3.4 Pengujian Hipotesis**

Pada pengujian hipotesis ini, untuk menginterpretasikan hasil regresi yang diolah maka penulis akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan garis kebaikan regresi ( $R^2$ ), Uji t, dan Uji F, yang mana akan diuraikan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Kebaikan Garis Regresi ( $R^2$ )**

Garis kebaikan regresi atau  $R^2$  ini digunakan untuk melihat seberapa kuat variabel independent mempengaruhi variabel dependennya. Nilai koefisiennya yaitu terletak antara 0 dan 1 apabila angkanya semakin mendekati 1 (satu) maka akan semakin baik garis regresi yang dimiliki, tetapi jika angkanya semakin mendekati 0 maka garis regresi yang dimiliki kurang baik.  $R^2$  ini bisa dijelaskan dengan seberapa persen hasil yang diolah dan sisanya dari prosentase tersebut dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **3.4.2 Uji F (Kelayakan Model )**

Uji F ini merupakan pengujian secara bersama-sama yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap

variabel dependennya. Uji F ini cara melihat hasilnya tidak jauh berbeda dengan Uji T. Jika Uji T cara melihat hasilnya yaitu dengan melihat t statistiknya, maka Uji F ini bisa dilihat dengan cara melihat hasil olah data F statistiknya, atau bisa juga dilakukan dengan cara membandingkan hasil olah data Probabilitas F statistiknya dengan derajat keyakinan atau alfa ( $\alpha$ ).

Jika F statistik < F tabel, maka gagal menolak Ho. Artinya secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Sedangkan jika F statistik > F tabel, maka menolak Ho. Artinya secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent

Perumusan hipotesis uji f diatas adalah sebagai berikut :

Ho :  $\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$  artinya variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Indikasi f statistik < f tabel, probabilitas >  $\alpha = (1,5,10\%)$

Ha :  $\beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$  artinya variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent. Indikasi f statistik > f tabel, probabilitas <  $\alpha = (1,5,10\%)$

Dimana :

$$F \text{ tabel} = Df = (N-K) (K-1)$$

Keterangan :

N= jumlah observasi,

K = variabel independent ditambah konstanta

### 3.4.3 Uji T (Signifikansi)

Uji T yaitu pengujian secara sendiri sendiri yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu, variabel-variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil olah data dari t hitung atau t statistik dengan t tabel atau t kritis, atau bisa juga dilakukan dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan derajat keyakinan atau alfa nya ( $\alpha$ ).

Jika t hitung < t tabel maka, gagal menolak  $H_0$ . Artinya bahwa secara individu variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika t hitung > t tabel maka menolak  $H_0$ . Artinya bahwa secara individu variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesis uji t diatas adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$  , artinya secara individu variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Indikasi t statistik < t tabel, probabilitas >  $\alpha = (1,5,10\%)$

$H_a : \beta_i > 0$  , artinya secara individu variabel independent berpengaruh positif terhadap variabel dependent. Indikasi t statistik > t tabel, probabilitas <  $\alpha = (1,5,10\%)$

$H_a : \beta_i < 0$ , artinya secara individu variabel independent berpengaruh negatif terhadap variabel dependent. Indikasi t statistik  $> t$  tabel, probabilitas  $< \alpha = (1,5,10\%)$

Dimana :

T tabel =  $\alpha (1,5,10\%)$

Df = n-K

Keterangan :

N= jumlah observasi

K = variabel independen ditambah konstanta

### **3.5 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (Best Linier Unbiased Estimator = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Untuk itu diperlukannya pendeteksian lebih lanjut diantaranya : (Nachrowi, 2006). Pengujian asumsi klasik dengan dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

#### **3.5.1 Uji Heterokeastisitas**

Heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau varian yang konstan. Model regresi ini mengandung konsekuensi yang serius pada estimator metode Ordinary Least Square (OLS) karena tidak lagi *best linear Unbiased Estimator (BLUE)*, sangat penting untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas atau tidak (Widarjono, 2013).

### 3.5.2 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi sering muncul pada yang bersifat runtut waktu (*time series*), pengertian autokorelasi adalah hubungan antara residual dengan observasi satu dengan residual observasi lainnya. Ketika data yang di analisis ternyata mengandung masalah autokorelasi, maka sifat-sifat dari BLUE tidak tercapai dan hanya bersifat LUE. Hal ini dikarenakan salah satu yang bersifat Best (Variation Error Besar dan minimum) tidak dipenuhi. Sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan uji autokorelasi. Untuk mendekteksi ada tidaknya masalah autokorelasi bisa juga melakukan uji Breusch Godfrey. Metode Breusch-Godfrey lebih dikenal dengan uji Lagrange Multiplier (LM). Dalam metode ini keputusan ada tidaknya autokorelasi tergantung pada kelambanan yang dipilih. Kriteria akaike dan Scwars merupakan kriteria yang digunakan untuk mengetahui panjangnya kelambanan residualnya.

1. Apabila  $(X_2)$  hitung  $> (X_2)$  Kritis pada derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka menolak  $H_0$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengandung masalah autokorelasi.
2. Apabila  $(X_2)$  hitung  $< (X_2)$  kritis pada derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka menerima  $H_0$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

### 3.5.3 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan di bandingkan

dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas antara variabel lain :

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh di garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Skripsi ini dimaksudkan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data time series atau data runtut waktu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri dari Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Tingkat Suku Bunga bank konvensional. Variabel dependennya adalah pembiayaan. Alat bantu yang di gunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini berupa alat bantu Ekonometrik E-Views 9. Penelitian ini menggunakan analisis secara ekonometrik data yang digunakan yaitu data bulanan dari Januari 2014 sampai November 2019.

#### 4.2. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 4.2.1 Pembiayaan

Menurut kamus pintar ekonomi syariah, pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (a) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah dan musyarakah*; (b) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah munthahiyah bit tamlik*; (c) transaksi jual beli dalama bentuk piutang *murabahah, salam, dan istish'na*; (d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan (e) transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa dalam

bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa; berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (Miliar Rupiah)**

Bulan	Bali				Nusa Tenggara Barat			
	Tahun				Tahun			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
januari	2523	1473	1513	1691	1636	1874	1930	2237
februari	2159	1474	1502	1709	1659	1811	1949	2254
maret	1325	1475	1512	1843	1.758	1885	1968	2331
april	1328	1490	1534	1843	1.782	1887	2010	2431
mei	1334	1491	1552	1847	1810	1894	2045	2574
juni	1353	1353	1574	1857	1826	1825	2078	2656
juli	1347	1480	1577	1842	1839	1911	2067	2737
agustus	1385	1493	1587	1820	1844	1903	2095	2810
september	1328	1496	1588	1798	1853	1918	2127	2874
oktober	1450	1502	1640	1802	1853	1931	2149	2947
november	1477	1497	1665	1638	1896	1949	2174	2994
desember	1479	1511	1687		1894	1964	2239	

sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK

Dari tabel 4.1. menunjukan jumlah besarnya pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh bank syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode 2014-November 2017. Dapat kita lihat pada tabel menunjukan bahwa pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat terus mengalami pertumbuhan walau dapat kita ketahui bahwa kedua wilayah tersebut memiliki



kultur budaya dan agama yang berbeda. Dimana di Provinsi Bali mayoritas penduduk beragama non muslim namun peminat pembiayaan berprinsip syariah terus tumbuh dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat mayoritas penduduk adalah agama islam sehingga pangsa pasarnya lebih banyak untuk mendukung terus berkembangnya Pembiayaan syariah dalam tabel 4.1 pada tahun 2017 pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah meningkat cukup signifikan pada awal tahun sampai akhir tahun hal ini didukung lantaran mulai tumbuhnya kesadaran menggunakan produk jasa keuangan yang berbasis syariah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### 4.2.2 Total Aset

Menurut Muhammad (2005), aktiva adalah “Sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya”. “Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”. Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha dikemudian hari. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit.

**Tabel 4.2**  
**Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (Miliar Rupiah)**

Bulan	Bali				Nusa Tenggara Barat			
	Tahun				Tahun			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Januari	1097	1532	1638	1980	2345	2345	2324	2598
Februari	1176	1536	1627	1991	2385	2331	2324	2674
Maret	1390	1541	1638	2121	2.513	2357	2328	2735
April	1397	1562	1641	2114	2.581	2360	2402	2885
Mei	1419	1601	1635	2124	2.640	2228	2381	3030
Juni	1423	1570	1474	2163	2.688	2253	2414	3114

**Tabel 4.2 (Lanjutan)**  
**total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (Miliar Rupiah)**

Bulan	Bali				Nusa Tenggara Barat			
	Tahun				Tahun			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Juli	1405	1564	1754	2150	2.754	2295	2432	3278
Agustus	1443	1591	1789	2140	2.808	2298	2439	3315
September	1398	1616	1838	2160	2.924	2344	2503	3339
Oktober	1517	1619	1934	2174	2.924	2343	2509	3407
November	1540	1614	2004	2067	3.079	2350	2524	3451
Desember	1547	1642	1980		3.257	2431	2655	

*sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK*

Dari tabel 4.2. menunjukan jumlah besarnya Total Aset bank syariah di provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode 2014-November 2017. Total aset di provinsi Bali terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun selama periode penelitian dimana pada awal tahun 2014 total aset sebesar Rp 1.097 miliar dan terus meningkat hingga tertinggi pada tahun 2017 bulan Oktober dimana total aset sebesar Rp 2.174 miliar. Lalu Total aset pada perbankan syariah di Provinsi Nusa Tenggara Barat juga terus mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun selama periode penelitian dimana pada awal tahun 2014 total aset sebesar Rp 2.345 miliar, terus mengalami peningkatan hingga pada akhir 2017 dimana total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar Rp 3.451 Miliar.

#### **4.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito atau dalam bentuk lain yang dipersamakan

dengan itu (Sagita, 2010). Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk Giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang mana terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito.

**Tabel 4.3**  
**DPK Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (Miliar Rupiah)**

Bulan	Bali				Nusa Tenggara Barat			
	Tahun				Tahun			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Januari	2527	741	834	858	920	1118	1193	1443
Februari	2592	728	803	888	910	1063	1170	1468
Maret	803	734	783	932	914	1085	1156	1469
April	743	753	793	893	919	1098	1207	1537
Mei	816	768	779	909	943	1067	1173	1479
Juni	733	735	785	934	929	1007	1187	1561
Juli	717	720	802	976	958	1064	1209	1572
Agustus	727	740	822	965	980	1077	1242	1590
September	743	768	833	983	1.024	1110	1323	1618
Oktober	747	772	876	1019	1.024	1141	1351	1661
November	741	774	883	1027	1.037	1136	1375	1690
Desember	756	802	846		1.136	1241	1458	

sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Dari tabel 4.3. menunjukan jumlah besarnya Dana Pihak Ketiga bank syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode 2014-November 2017. besarnya Dana Pihak Ketiga menggambarkan seberapa besar keberhasilan bank tersebut dalam menghimpun dana dari masyarakat. Pada tabel tersebut bahwa besaran dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah di Provinsi

Bali kurang maksimal karena jumlahnya masih relatif kecil dibandingkan dalam keberhasilan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh pihak perbankan dari tahun ke tahun selama periode penelitian terus mengalami peningkatan yang signifikan.

#### 4.2.4 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya :2009). FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang kredit yang diberikan sebagai sumber liquiditasnya.semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan liquiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dan bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank.

**Tabel 4.4**

***FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (%)***

Bulan	Bali				Nusa Tenggara Barat			
	Tahun				Tahun			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Januari	97,3	198,8	181,3	196,9	179,72	167,73	161,74	155,07
februari	88,8	202,4	186,8	192,2	182,34	176,89	166,5	153,49
Maret	165,1	200,7	192,9	197,6	192,36	173,84	170,2	158,68
April	178,8	202,7	193,3	206,3	193,85	171,84	166,56	158,17
Mei	163,5	194,1	199	203,1	192,04	177,54	174,28	174,03
Juni	184,4	184	200,4	198,7	196,52	181,26	175,07	170,13
Juli	185,4	205,3	196,5	188,7	191,95	179,7	170,99	174,07

sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

**Tabel 4.4 (Lanjutan)**  
**FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (%)**

Bulan	Bali				Nusa Tenggara Barat			
	Tahun				Tahun			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Agustus	190,4	201,5	193,1	188,4	188,19	176,74	168,62	176,76
September	178,8	194,7	190,4	182,7	180,98	172,77	160,76	177,66
Oktober	194,1	194,3	187,1	176,9	181,00	169,3	159,01	177,44
November	199,4	193,3	188,5	159,5	182,88	171,61	158,1	177,17
Desember	195,8	188,4	199,3		166,67	158,11	153,52	

sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Dari tabel 4.4. menunjukan jumlah besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah di provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode 2014- November 2017. Jika melihat dari besarnya FDR yang terjadi pada perbankan syariah di kedua wilayah tersebut selama periode penelitian besarnya melebihi 100%. Hal tersebut menandakan bahwa semua dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat di kedua wilayah berhasil disalurkan semuanya 100%. Dalam satu sisi semakin besar FDR maka dapat dikatakan bahwa perbankan cukup berhasil dalam menyalurkan dananya dan memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Namun disisi lain semakin tinggi FDR maka resiko yang dihadapi perbankan semakin tinggi apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti kredit macet atau keadaan perbankan semakin krisis akan likuiditasnya.

#### **4.2.5 Non Performing Finance (NPF)**

Luh Gede Meydianawathi(2007:138) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* Menunjukan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang di keluarkan oleh bank sampai lunas. NPL

merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang di keluarkan bank. NPF mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit.

**Tabel 4.5**

**NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (%)**

Bulan	Bali				Nusa Tenggara Barat			
	Tahun				Tahun			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Januari	0,99	2,35	1,96	2,16	1,94	5,28	7,21	4,24
Februari	1,61	2,33	1,93	3,04	2,29	6,16	7,59	4,22
Maret	2,07	1,12	1,79	3,47	2,22	5,45	7,4	3,67
April	1,64	1,42	1,9	4,38	3,59	6,55	7,18	3,51
Mei	1,78	1,4	3,77	4,21	2,55	4,74	8,56	3,39
Juni	2,39	1,4	2,08	4,17	2,78	4,17	5,9	2,75
Juli	2,61	1,98	2,31	4,37	3,04	7,45	6,62	2,74
Agustus	2,53	2,01	1,8	4,97	3,04	7,62	6,17	2,81
September	1,74	1,79	1,75	4,63	3,23	7,55	5,75	2,76
Oktober	1,74	2,01	1,86	4,68	3,00	7,52	5,24	3
November	61,37	2,05	2,57	4,58	27,84	7,23	5,19	2,98
Desember	1,83	1,79	1,46		4,56	6,61	4,48	

sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Dari tabel 4.5. menunjukan jumlah besarnya *Non Performing Finance* (NPF) bank syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode 2014- November 2017. Selama periode penelitian besaran NPF perbankan syariah di Provinsi Bali menunjukan kondisi yang baik karena lebih kecil dari batas aman ketentuan BI yaitu kisaran 5%. Sedangkan yang terjadi di provinsi Nusa Tenggara Barat besaran NPF atau rasio kredit macet mengalami fluktuatif selama periode penelitian.

#### 4.2.6 Suku Bunga Pinjaman Bank Konvensional

Suku Bunga Pinjaman adalah tingkat suku bunga yang diberikan bank konvensional kepada deposan dana sebagai keuntungan yang akan didapatkan oleh deposan. Suku bunga ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap pergerakan perbankan syariah. Suku bunga deposito yang rendah akan memicu suku bunga kredit di perbankan konvensional juga rendah sehingga nasabah lebih memilih untuk meminjam dana ke bank konvensional. Sedangkan, ketika suku bunga mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan bagi hasil atau margin yang ada di perbankan syariah akan membuat nasabah beralih kepada bank syariah.

**Tabel 4.6**

#### **Suku Bunga Pinjaman Bank Konvensional (%)**

Bulan	Bali & Nusa Tenggara Barat			
	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari	7,77	8,46	7,47	6,39
Februari	7,87	8,63	7,38	6,4
Maret	7,96	8,38	7,1	6,41
April	8,03	8,07	6,88	6,4
Mei	9,19	7,85	8,78	6,28
Juni	8,34	7,74	8,75	6,25
Juli	8,44	7,71	6,65	6,25
Agustus	8,46	7,6	6,6	6,22
September	8,48	7,56	6,57	6
Oktober	8,23	7,48	6,29	5,8
November	8,27	7,47	6,36	5,72
Desember	8,56	7,58	6	

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, OJK

### 4.3 Hasil dan Analisis

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil-hasil dari pengujian dan hasil akhir estimasi. Pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji stasioner, uji kointegrasi data dan uji ekonometrika yaitu uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Model ECM .analisis model ECM bertujuan untuk menganalisis hasil estimasi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang variabel independen seperti Total Aset, Dana Pihak Ketiga, FDR, NPF, dan Suku Bunga terhadap pembiayaan bank syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

#### 4.3.1 Uji Stasioneritas

Langkah pertama dalam pengujian ECM yaitu melalui pengujian *unit root test* dengan menggunakan uji ADF. Pengujian ini digunakan bertujuan untuk melihat kestasioneran data. Berdasarkan hasil dari uji ADF bahwa untuk mendeksi stasioneritas juga masih menggunakan perbandingan nilai DF (*Dickey-Fuller*) dengan nilai kritis dari mackinon. Berikut hasil uji derajat integrasi:

**Tabel 4.7**  
**Uji Akar Unit Dickey-Fuller Pada Tingkat Level**  
**Provinsi Bali dan NTB**

Variabel	BALI			NTB		
	Nilai ADF	Prob	Keterangan	Nilai ADF	Prob	Keterangan
Y	-5.012.853	0.64052	Tidak Stasioner	-1.272.561	0.9207	Tidak Stasioner
X1	-1.377.772	0.5845	Tidak Stasioner	0.792.568	0.8113	Tidak Stasioner
X2	0.167.913	0.9672	Tidak Stasioner	0.375310	0.9796	Tidak Stasioner
X3	-4.811.933	0.5433	Tidak Stasioner	-1.729.171	0.4099	Tidak Stasioner
X4	-1.921.119	0.3198	Tidak Stasioner	-4.946.233	0.3412	Tidak Stasioner
X5	0.397540	0.9003	Tidak Stasioner	0.397.540	0.9003	Tidak Stasioner

*Sumber : Olah data Eviews9*



Berdasarkan Hasil uji ADF diketahui bahwa data yang digunakan pada 6 variabel dalam model penelitian di Provinsi Bali yaitu variabel pembiayaan dan FDR tidak stasioner pada *Level* hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik ADF lebih besar dari nilai kritis pada tingkat kepercayaan 5 persen. sedangkan variabel Aset, DPK, NPF, dan suku bunga juga tidak stasioner pada level hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik ADF lebih besar dari nilai kritis pada tingkat kepercayaan 5 persen. Sedangkan hasil uji ADF dalam model penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu variabel variabel Total Aset, DPK,FDR,NPF dan Suku Bunga tidak stasioner pada level.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Akar Unit Dickey Fuller Pada *First Difference***  
**Provinsi Bali dan NTB**

Variabel	BALI			NTB		
	Nilai ADF	Prob	Keterangan	Nilai ADF	Prob	Keterangan
Y	-4.989.692	0.0002	Stasioner	-7.028.785	0.0000	Stasioner
X1	-6.001.125	0.0000	Stasioner	-6.546.164	0.0000	Stasioner
X2	-4.677.007	0.0001	Stasioner	-8.354.683	0.0000	Stasioner
X3	-9.807.675	0.0000	Stasioner	-6.933.420	0.0000	Stasioner
X4	-7.776.304	0.0000	Stasioner	-5.101.612	0.0001	Stasioner
X5	-7.741.931	0.0000	Stasioner	-7.741.931	0.0000	Stasioner

Sumber : Olah data Eviews9

Dari hasil uji unit root test yang ada pada tabel 4.7 , maka harus dilanjutkan dengan uji akar unit pada *first difference*. Uji ini di lakukan karena tidak terpenuhinya asumsi stasioneritas pada derajat nol. Hasil uji *first difference* dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan penelitian di Provinsi Bali maupun Provinsi Nusa Tenggara Barat setasioner pada derajat integrasi satu I (1), hal tersebut ditunjukkan dengan nilai ADF yang lebih kecil dari nilai kritis pada

pada tingkat kepercayaan 5 persen dan juga nilai probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha$  5 % seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.8. hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini memenuhi syarat untuk diestimasi dengan menggunakan metode ECM

#### 4.4 Uji Kointegrasi

Setelah mengetahui data tidak setasioner, maka langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi apakah data terkointegrasi. Untuk itu diperlukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi digunakan untuk memberi indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (*Koitegrasi Relation*).

Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang memperoleh dengan cara mengregresikan variabel independen terhadap variabel dependen secara OLS. Residual tersebut harus stasioner pada tingkat level untuk dapat dikatakan memiliki kointegrasi. Hasil stasioner terhadap residual adalah sebagai berikut :

**TABEL 4.9**  
**Hasil Uji Stasioner Residual Regresi**  
**Provinsi Bali**

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-14.99542	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

Sumber : Data Olahan Eviews 9

**TABEL 4.10**  
**Hasil Uji Stasioner Residual Regresi**  
**Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.209425	0.0261
Test critical values:		
1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Dari hasil estimasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa residual regresi stasioner pada nilai probabilitas sebesar 0.0000 untuk hasil estimasi pada Provinsi Bali dan nilai probabilitas pada estimasi penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 0.0261 yang berarti lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa data terkointegrasi dan memiliki hubungan jangka panjang baik yang di Provinsi Bali maupun Provinsi Nusa Tenggara Barat. Model berikutnya yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah *Error Correction Model* (ECM).

#### 4.5 Analisis Jangka Pendek

Setelah semua variabel dalam penelitian di dua wilayah tersebut diketahui terintegrasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan regresi model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*). Menurut Basuki (2016:203), model koreksi kesalahan (*Error Corection Model*) adalah sebagai alat ekonometrika perhitungannya serta digunakan juga metode analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Model koreksi kesalahan (*Error*

*Correction Model* ) digunakan untuk mengestimasi pembiayaan bank syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan model dinamis pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model* ) Hasilnya adalah sebagai berikut :

**TABEL 4.11**  
**Hasil Estimasi Regresi dengan Metode ECM**  
**Provinsi Bali dan NTB**

Variable	BALI			NTB		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
D(X1)	0.219914	2.515.674	0.0161	-0.299998	-4.251.198	0.0001
D(X2)	0.926516	2.372.969	0.0000	2.352.977	4.046.468	0.0003
D(X3)	6.157.287	9.084.570	0.0000	1.398.385	3.504.974	0.0012
D(X4)	-1.255.014	-0.871629	0.3887	1.156.920	0.318117	0.7522
D(X5)	-6.267.610	-0.531194	0.5983	-5.672.307	-0.216759	0.8296
C	-1.439.729	-0.299949	0.7658	-2.150.394	-0.149861	0.8817
ECT(-1)	-1.544.254	-1.122.547	0.0000	-0.330877	-2.819.576	0.0077

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan pada hasil Uji ECM jangka pendek diatas, dapat dilihat bahwa variabel Total Aset, DPK, dan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Bali sedangkan untuk variabel NPF dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Total Aset dengan nilai probabilitas sebesar 0.0161 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan nilai probabilitas 0.0000 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . *Finance to Deposit Ratio*(FDR) dengan probabilitas 0.0000 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . *Non Performing Finance* (NPF) dengan nilai probabilitas sebesar 0.3887 berarti  $> \alpha 5\%$ . Suku Bunga dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.5983 berarti  $> \alpha 5\%$ . Dapat

disimpulkan bahwa Total Aset, DPK, FDR menolak  $H_0$ , artinya berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan NPF dan suku bunga menerima  $H_0$ , artinya tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Bali.

Selanjutnya variabel Total Aset memberikan pengaruh terhadap pembiayaan dapat dilihat dari koefisiennya yaitu sebesar 0.219914 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan Total Aset sebesar 1 miliar rupiah maka akan mengubah pembiayaan sebesar 0.219914 miliar rupiah. Apabila Total Aset naik maka pembiayaan akan naik begitu juga sebaliknya. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan pengaruh terhadap pembiayaan dapat dilihat dari koefisiennya yaitu sebesar 0.926516 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan DPK sebesar 1 miliar maka akan mengubah pembiayaan sebesar 0.926516 miliar rupiah. Apabila DPK naik maka pembiayaan akan naik begitu juga sebaliknya. Variabel FDR memberikan pengaruh terhadap variabel pembiayaan dapat dilihat dari koefisiennya yaitu sebesar 6.157287 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan FDR sebesar 1% maka akan mengubah pembiayaan sebesar 6.157287 miliar rupiah. Sedangkan variabel *Non Performing Finance* (NPF) dan suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan.

Sedangkan hasil Uji ECM untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam jangka pendek, dapat dilihat bahwa variabel Total Aset, DPK, dan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi NTB sedangkan untuk variabel NPF dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Total Aset dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan nilai probabilitas 0.0003 yang signifikan pada  $\alpha$

= 5%. *Finance to Deposit Ratio*(FDR) dengan probabilitas 0.0012 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . *Non Performing Finance* (NPF) dengan nilai probabilitas sebesar 0.7522 berarti  $> \alpha 5\%$ . Suku Bunga dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.8296 berarti  $> \alpha 5\%$ . Dapat disimpulkan bahwa Total Aset, DPK, FDR menolak  $H_0$ , artinya berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan NPF dan suku bunga menerima  $H_0$ , artinya tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi NTB.

Selanjutnya variabel Total Aset memberikan pengaruh terhadap pembiayaan dapat dilihat dari koefisiennya yaitu sebesar -0.299998 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan Total Aset sebesar 1 miliar rupiah maka akan mengubah pembiayaan sebesar 0.299998 miliar rupiah. Apabila Total Aset naik maka pembiayaan akan turun begitu juga sebaliknya. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan pengaruh terhadap pembiayaan dapat dilihat dari koefisiennya yaitu sebesar 2.352997 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan DPK sebesar 1 miliar maka akan mengubah pembiayaan sebesar 2.357977 miliar rupiah. Apabila DPK naik maka pembiayaan akan naik begitu juga sebaliknya. Variabel FDR memberikan pengaruh terhadap variabel pembiayaan dapat dilihat dari koefisiennya yaitu sebesar 1.398385 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan FDR sebesar 1% maka akan mengubah pembiayaan sebesar 1.398385 miliar rupiah. Sedangkan variabel *Non Performing Finance* (NPF) dan suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan.

#### **4.5.1 Uji Secara Individual (Uji t)**

##### **1. Pengujian Variabel X1 ( Total Aset )**

Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.322112, dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh t-tabel  $df = 42$  (47-5) sebesar 2,018082. Karena t-hitung (2.515674) > t-tabel (2,018082) maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak yang berarti bahwa Total Aset berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Provinsi Bali . sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat besaran t- hitung -4.251198 dan lebih besar daripada t-tabel 2.02108 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa Total Aset berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1. Pengujian Variabel X2 (DPK)

Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar 25.60970, dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh t-tabel  $df = 42$  (47-5) sebesar 2,018182. Karena t-hitung (23.72969) > t-tabel (2,018082) maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak yang berarti bahwa dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di provinsi Bali . sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat besaran t- hitung 4.046468 dan lebih besar daripada t-tabel 2.02108 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah di provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Pengujian Variabel X3 (FDR)

Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar 10.17302, dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh t-tabel  $df = 42$  (47-5) sebesar 2,018082. Karena t-hitung (9.084570) > t-tabel ( 2.018182 ) maka  $H_a$

diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa FDR berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di provinsi Bali . sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat besaran  $t$ -hitung 3.504974 dan lebih besar daripada  $t$ -tabel 2.02108 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah di provinsi Nusa Tenggara Barat.

### 3. Pengujian Variabel X4 (NPF)

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 0.882211 , dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $t$ -tabel  $df = 42$  (47-5) sebesar 2,018182. Karena  $t$ -hitung (0,871629) <  $t$ -tabel ( 2.018182 ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di diterima yang berarti bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Provinsi Bali . sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat besaran  $t$ -hitung 0.318117 dan lebih kecil daripada  $t$ -tabel 2.02108 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah di provinsi Nusa Tenggara Barat.

### 4. Pengujian Variabel X5 (Suku Bunga )

Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar -0.769142, dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $t$ -tabel  $df = 42$  (47-5) sebesar 2,018182. Karena  $t$ -hitung (-0.7531194) <  $t$ -tabel ( 2.022108 ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di Provinsi Bali . sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat besaran  $t$ -hitung -0.216759



dan lebih kecil daripada t-tabel 2.02108 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah di provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### 4.5.2 Uji Serentak (Uji F)

Uji F-statistik bertujuan untuk menggambarkan hasil analisa regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**

BALI			NTB		
F-statistic	Prob(F-statistic)	Keterangan	F-statistic	Prob(F-statistic)	Keterangan
1.516.995	0.000000	Signifikan	5.113.725	0.000653	Signifikan

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Dari hasil analisa pada data pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa f-hitung sebesar 151.6995 dan nilai probabilitas 0,000000, signifikan dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , dapat dilihat nilai probabilitasnya  $0.000000 < 0.05$ . dengan demikian variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan bank syariah di Bali. Sedangkan penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat F-hitung sebesar 5.113725 dan dengan probabilitas 0,000653, signifikan dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , dapat dilihat nilai probabilitas  $0.000653 < 0.05$ . dengan demikian variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan pada bank syariah di Nusa Tenggara Barat.

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi), dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$

antara 0-1 dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  semakin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

BALI		NTB	
R-squared	0.958913	R-squared	0.453329

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Nilai  $R^2$  pada penelitian di Provinsi Bali adalah 0.958913 atau 95,89% berdasarkan nilai tersebut, 95,89 % variasi Pembiayaan pada perbankan syariah di Bali dapat di jelaskan oleh 5 variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 4,11% di sebabkan oleh variabel independen lainnya diluar model.

Nilai  $R^2$  pada penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah 0.453329 atau 45,33% berdasarkan nilai tersebut, 45,33 % variasi Pembiayaan pada perbankan syariah di NTB dapat di jelaskan oleh 5 variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 66,77% disebabkan oleh variabel independen lainnya diluar model yang tidak di masukan dalam model seperti jumlah kantor dan biaya promosi di NTB. Pengaruh variabel independen dalam dalam model penelitian jangka pendek di NTB kecil .Hal tersebut dikarenakan karateristik wilayah di NTB yang terdiri dari beberapa kepulauan dan masih banyak wilayah yang terpencil sehinga di prediksi bahwa keberadaan jumlah kantor akan memepengaruhi Pembiayaan yang signifikan di Provinsi NTB.

#### 4.6 Pengujian Pendekatan ECM

Error correction model (ECM) merupakan data yang tepat bagi data *time series* yang tidak stasioner pada tingkat level. Regresi ECM mampu menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada suatu model.

Berdasarkan hasil estimasi model ECM , pada penelitian di Provinsi Bali variabel RES koefisien sebesar -1.590839 dengan taraf signifikasnsi t-hitung sebesar -12.54463 dan probabilitas 0,0000 artinya bahwa variabel tersebut signifikasi pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dan perbedaan nilai aktual pembiayaan bank syariah dengan nilai keseimbangan sebesar -1.590839 akan disesuaikan dalam waktu satu tahun .sedangkan nilai variabel res pada penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar -0.330877 dengan nilai probabilitas 0.0077, artinya bahwa variabel tersebut signifikan pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dan perbedaan antara nilai aktual dengan nilai keseimbangan sebesar -0.330877 akan disesuaikan dalam satu tahun. Dengan demikian, spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini tepat dan mampu menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang.

#### 4.7 Analisis Jangka Panjang

**TABEL 4.14**  
**Hasil Estimasi Jangka Panjang**  
**Provinsi Bali dan NTB**

Variable	BALI			NTB		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
(X1)	0.307747	4.103.858	0.0002	-0.360235	-6.147.065	0.0000
(X2)	0.889827	1.853.605	0.0000	2.301.735	1.185.898	0.0000
(X3)	5.990.176	6.430.210	0.0000	1.580.633	6.558.577	0.0000
(X4)	-0.880926	-0.305311	0.7617	1.158.541	1.822.109	0.0757
(X5)	0.902734	0.044194	0.9650	6.747.418	0.185491	0.8538
C	-8.467.414	-3.196.283	0.0027	-2.542.491	-3.959.868	0.0003

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Bedasarkan pada hasil Uji ECM jangka Panjang diatas, dapat dilihat bahwa variabel Total Aset, DPK, dan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Bali sedangkan untuk variabel NPF dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Total Aset dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan nilai probabilitas 0.0000 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . *Finance to Deposit Ratio*(FDR) dengan probabilitas 0.0000 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . *Non Performing Finance* (NPF) dengan nilai probabilitas sebesar 0.7671 berarti  $> \alpha 5\%$ . Suku Bunga dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.9650 berarti  $> \alpha 5\%$ . Dapat disimpulkan bahwa Total Aset, DPK, FDR dan NPF di NTB menolak  $H_0$ , artinya berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan suku bunga menerima  $H_0$ , artinya tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Bali.

Selanjutnya variabel Total Aset memberikan pengaruh terhadap pembiayaan dapat dilihat dari koefisiennya yaitu sebesar 0.307747 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan Total Aset sebesar 1 miliar rupiah maka akan mengubah pembiayaan sebesar 0.307747 miliar rupiah. Apabila Total Aset naik maka pembiayaan akan naik begitu juga sebaliknya. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan pengaruh terhadap pembiayaan dapat dilihat dari koefisiennya yaitu sebesar 0.889827 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan DPK sebesar 1 miliar maka akan mengubah pembiayaan sebesar 0.889827 miliar rupiah. Apabila DPK naik maka pembiayaan akan naik begitu juga sebaliknya. Variabel FDR memberikan pengaruh terhadap variabel pembiayaan dapat dilihat dari

koefisiennya yaitu sebesar 5.990176 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan FDR sebesar 1% maka akan mengubah pembiayaan sebesar 5.990176 miliar rupiah. Apabila FDR naik maka pembiayaan akan naik begitu juga sebaliknya Sedangkan variabel *Non Performing Finance* (NPF) dan suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan.

Sedangkan hasil Uji ECM untuk jangka panjang Provinsi Nusa Tenggara Barat , dapat dilihat bahwa variabel Total Aset, DPK, NPF dan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi NTB sedangkan untuk variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Total Aset dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan nilai probabilitas 0.0000 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . *Finance to Deposit Ratio*(FDR) dengan probabilitas 0.0000 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . *Non Performing Finance* (NPF) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0757 yang signifikan pada  $\alpha = 10\%$ . Suku Bunga dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.8538 berarti  $> \alpha 5\%$ . Dapat disimpulkan bahwa Total Aset, DPK, FDR dan NPF menolak  $H_0$ , artinya berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan suku bunga menerima  $H_0$ , artinya tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi NTB.

Selanjutnya variabel Total Aset memberikan pengaruh terhadap pembiayaan dapat dilihat dari koefisiennya yaitu sebesar -0.360235 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan Total Aset sebesar 1 miliar rupiah maka akan mengubah pembiayaan sebesar 0.360235 miliar rupiah. Apabila Total Aset naik maka pembiayaan akan turun begitu juga sebaliknya. Variabel Dana Pihak Ketiga

(DPK) memberikan pengaruh terhadap pembiayaan dapat dilihat dari koefisiennya yaitu sebesar 2.301735 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan DPK sebesar 1 miliar maka akan mengubah pembiayaan sebesar 2.301735 miliar rupiah. Apabila DPK naik maka pembiayaan akan naik begitu juga sebaliknya. Variabel FDR memberikan pengaruh terhadap variabel pembiayaan dapat dilihat dari koefisiennya yaitu sebesar 1.580633 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan FDR sebesar 1% maka akan mengubah pembiayaan sebesar 1.580633 miliar rupiah. Apabila FDR naik maka pembiayaan akan naik begitu juga sebaliknya variabel *Non Performing Finance* (NPF) memberikan pengaruh terhadap pembiayaan dapat dilihat koefisiennya sebesar 11.58541 yang artinya jika terjadi perubahan NPF sebesar 1 % maka akan mengubah pembiayaan sebesar 11.58541. sedangkan variabel suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan.

#### **4.7.1 Pengujian Secara Individual (Uji T)**

Pengujian secara individual ini bertujuan untuk mengetahui dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya t-hitung atau dengan melihat probabilitasnya . Hasil Uji t regresi linear ECM ditampilkan pada tabel 4.14.

Dari hasil pengolahan data diatas, dapat disimpulkan bahwa,

1. Pengujian Variabel XI (Total Aset)

Hasil perhitungan regresi untuk provinsi Bali diperoleh t-hitung sebesar 4.103858 dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh t-tabel  $df = 42$  (47-

5) sebesar 2.018182. karena  $t\text{-hitung} (4.103858) > t\text{-tabel} (2.018182)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa Total Aset di Provinsi Bali berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan hasil perhitungan untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat diperoleh  $t\text{-hitung}$  sebesar 6.147065 dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $t\text{-tabel } df=42 (47-5)$  sebesar 2.018182. karena  $t\text{-hitung} (6.1470) > t\text{-tabel} (2.018182)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa Total Aset perbankan syariah di Provinsi Bali berpengaruh terhadap pembiayaan.

## 2. Pengujian Variabel X2 (Dana Pihak Ketiga )

Hasil perhitungan regresi untuk Provinsi Bali diperoleh  $t\text{-hitung}$  sebesar 18.53605 dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $t\text{-tabel } df = 42 (47-5)$  sebesar 2.018182 karena  $t\text{-hitung} (18.53605) > t\text{-tabel} (2.018182)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Provinsi Bali berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan hasil perhitungan untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat diperoleh  $t\text{-hitung}$  sebesar 11.85898 dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $t\text{-tabel } df=42 (47-5)$  sebesar 2.018182. karena  $t\text{-hitung} (11.85898) > t\text{-tabel} (2.018182)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa dana Pihak Ketiga di perbankan syariah di Provinsi Nusa Tenggara Barat berpengaruh terhadap pembiayaan.

## 3. Pengujian Variabel X3 (FDR)

Hasil perhitungan regresi untuk Provinsi Bali diperoleh  $t\text{-hitung}$  sebesar 6.430210 dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $t\text{-tabel } df = 42 (47-$

5) sebesar 2.018182 karena  $t\text{-hitung} (6.430210) > t\text{-tabel} (2.018182)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah di Provinsi Bali berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan hasil perhitungan untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat diperoleh  $t\text{-hitung}$  sebesar 6.558577 dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $t\text{-tabel } df=42 (47-5)$  sebesar 2.018182. karena  $t\text{-hitung} (6.558577) > t\text{-tabel} (2.018182)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa *Financing to Deposit Ratio*(FDR) di Perbankan syariah di Provinsi Nusa Tenggara Barat berpengaruh terhadap pembiayaan.

#### 4. Pengujian X4 (NPF)

Hasil perhitungan regresi untuk Provinsi Bali di peroleh  $t\text{-hitung}$  sebesar -0.305311 sedangkan probabilitas 0.7617 (lebih besar dari 5%) dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $t\text{-tabel } df = 42 (47-5)$  2.018182 karena  $t\text{-hitung} (0.305311) < t\text{-tabel}(2.018182)$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti bahwa *Non Performing Finance* (NPF) perbankan syariah di Provinsi Bali tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan hasil perhitungan untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat diperoleh  $t\text{-hitung}$  sebesar 1.822.109 sedangkan probabilitas sebesar 0.0757 (lebih kecil dari 0.10) dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  maka diperoleh  $t\text{-tabel } df=42 (47-5)$  sebesar 1.681952. karena  $t\text{-hitung} (1.822.109) > t\text{-tabel} (1.681952)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa *Non Performing Finance* (NPF) di perbankan syariah di Provinsi Nusa Tenggara Barat berpengaruh terhadap pembiayaan.



## 5. Pengujian X5 (Suku Buga )

Hasil perhitungan regresi untuk Provinsi Bali diperoleh t-hitung sebesar 0.044194 sedangkan probabilitas 0.9650 (lebih besar dari 5%) dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh t-tabel  $df = 42$  (47-5) sebesar 2.018182 karena t-hitung (0.044194) < t-tabel (2.018182) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tingkat suku bunga perbankan syariah di provinsi Bali tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan hasil perhitungan untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat diperoleh t-hitung sebesar 0.185491 sedangkan probabilitas sebesar 0.8538 (lebih besar dari 0.005) dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh t-tabel  $df = 42$  (47-5) sebesar 2.018182. karena t-hitung (0.185491) < t-tabel (2.018182) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa Tingkat Suku Bunga di perbankan syariah di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

### 4.7.2 Uji Serentak (Uji F)

Uji F-statistik bertujuan untuk memperoleh gambaran atas hasil analisa regresi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji F**

BALI			NTB		
F-statistic	Prob(F-statistic)	Keterangan	F-statistic	Prob(F-statistic)	Keterangan
1.939.324	0.000000	Signifikan	1.111.423	0.000000	Signifikan

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Dari hasil analisa pada data pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa f-hitung sebesar 1.939.324 dan nilai probabilitas 0.000000, signifikan dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , dapat dilihat nilai probabilitasnya  $0.000000 < 0.05$ . dengan demikian variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen yaitu pembiayaan bank syariah di Provinsi Bali. Sedangkan penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat nilai F-hitung diketahui sebesar 1.111.423 dan dengan nilai probabilitas  $0.000000 < 0.05$  dengan demikian variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan pada perbankan syariah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### 4.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi), dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

BALI		NTB	
R-squared	0.959433	R-squared	0.931290

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Nilai  $R^2$  antara 0-1 dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  semakin mendekati 0 maka pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian semakin besar. Nilai  $R^2$  pada penelitian di Provinsi Bali adalah sebesar 0.959433 atau 95,943% berdasarkan nilai tersebut artinya, sebesar 95,943 %

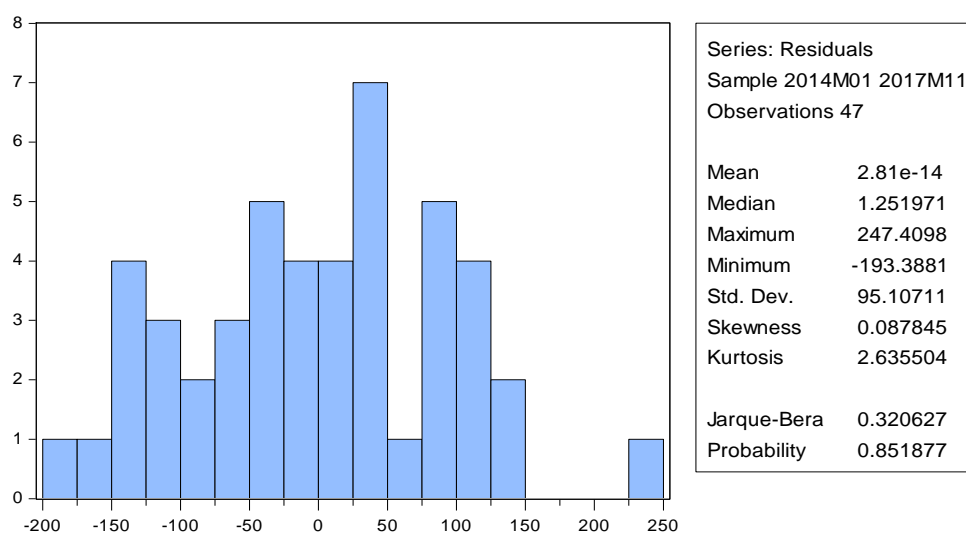
variasi pembiayaan pada perbankan syariah di Provinsi Bali dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen . sedangkan sisanya sebesar 4,167 disebabkan oleh variabel independen lainnya diluar model.

Nilai  $R^2$  pada penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah 0.931290 atau 93,12 % berdasarkan nilai tersebut artinya, 93,12% variasi pembiayaan pada perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat dijelaskan oleh 5 variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 6.88 % disebabkan oleh variabel independen lainnya diluar model.

## 4.8 Uji Asumsi Klasik

### 4.8.1 Uji Normalitas

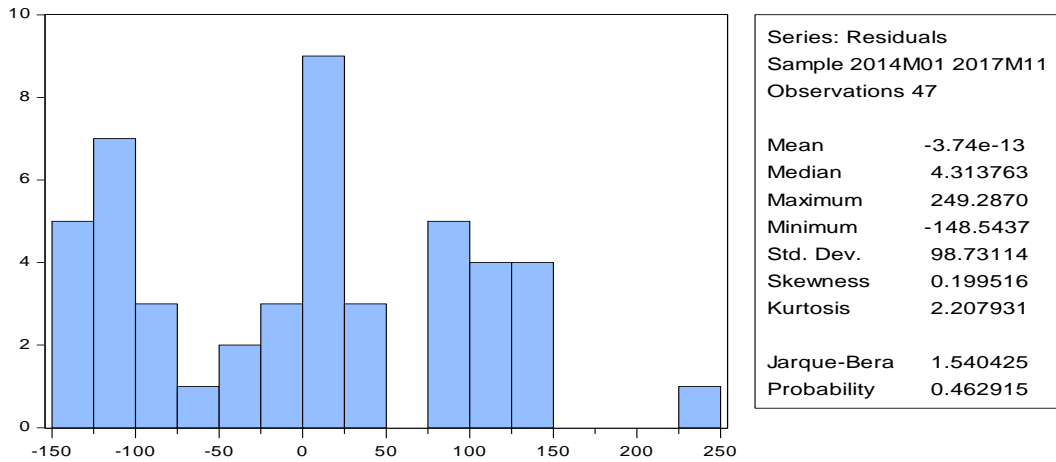
**TABEL 4.17**  
**Uji Normalitas Provinsi Bali**



*Sumber : Data Olahan Eviews 9*

**TABEL 4.18**

**Uji Normalitas Provinsi Nusa Tenggara Barat**



Sumber : Data Olahan Eviews 9

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji bahwa dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal tidak. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil statistik dari tabel 4.12 dan 4.13 bahwa nilai Prob. JB hitung sebesar 0.851877 dan 0.462915 lebih besar dari  $\alpha$  0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

#### 4.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menilai ada tidaknya hubungan korelasi atau interkorelasi antara variabel independen dalam model regresi. Salah

satu cara untuk mendekteksi masalah multikolinieritas adalah menggunakan *Variance Inflation Faktor*. Dimana jika nilai Centered VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai centered VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut :

**TABEL 4.19**  
**Uji Multikolinieritas Provinsi Bali**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.005623	335.1218	8.846955
X2	0.002304	42.73457	6.073465
X3	0.867818	620.6559	8.711484
X4	8.325193	5.570043	1.276904
X5	417.2459	461.5811	7.157407
C	70179.65	1409.687	NA

Sumber : Data Olahan Eviews 9

**Tabel 4.20**  
**Uji Multikolonieritas Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ASET	0.003434	98.20145	2.760467
DANA_PIHAK_KETIGA	0.037672	246.6370	8.243831
FDR	58082.15	752.3550	2.944924
NPF	40.42722	5.754610	1.277496
SUKU_BUNGA	1323.215	313.8550	4.731731
C	412247.1	1771.630	NA

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Dari tabel 4.14 dan 4.15 dapat dilihat nilai centered vif pada semua variabel dalam model di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak ada multikolinieritas.

### 4.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan. Ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, salah satunya menggunakan metode white yaitu apabila nilai probabilitas (p value) observasi R<sup>2</sup> lebih besar dibandingkan alpha 0.05 maka residual tidak mengandung heterokedastisitas.

**Tabel 4.21**

#### **Uji White Heterokedasticity Provinsi Bali**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1052.536	Prob. F(20,26)	0.0000
Obs*R-squared	46.94202	Prob. Chi-Square(20)	0.0006
Scaled explained SS	262.3859	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 9

**Tabel 4.22**

**Uji White Heterokedasticity Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	7.524906	Prob. F(5,41)	0.0000
Obs*R-squared	22.49111	Prob. Chi-Square(5)	0.0004
Scaled explained SS	10.33701	Prob. Chi-Square(5)	0.0662

*Sumber : Data Olahan Eviews 9*

Dari tabel 4.16 dan 4.17 menunjukkan bahwa nilai p-value Obs\*<sup>2</sup> = 46,94202 dan 22.49111 dan nilai probabilitasnya 0.0006 dan 0.0004 < 0.05 yang berarti signifikan dan menolak Ho maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat heterokedastitas.

**4.8.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lain antara observasi dengan observasi lainnya yang berlainan waktu. Adapun uji autokorelasi dapat menggunakan metode Breuseh-Godfrey Serial Correlation LM test.

**Tabel 4.23**

**Uji Breusch-Godfrey Provinsi Bali**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.137217	Prob. F(2,39)	0.0048
Obs*R-squared	11.25119	Prob. Chi-Square(2)	0.0036

**Tabel 4.24**  
**Uji Breusch- Godfrey Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	14.18785	Prob. F(2,39)	0.0000
Obs*R-squared	19.79435	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Dari hasil pada tabel 4/16 dan 4.17 diketahui nilai Prob.chi-square 0.0036 dan 0.0001 yaitu lebih kecil daripada nilai alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model terdapat masalah autokorelasi. Beberapa asumsi terhadap model yang tidak terpenuhi pada model pengujian di atas (Heterokedastisitas dan autokorelasi ) tidak mengalangi model untuk tetap digunakan sebagai analisis, dikarenakan estimasi yang dihasilkan dalam penelitian tetap *Unbiased* walaupun hasil estimasi tidak efisien (Gujarati :2006).

#### **4.8.5 Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya model linear. Adapun metode yang digunakan untuk menguji linearitas yaitu Model Ramsey Tes. Berikut adalah hasil dari Uji linearitas :



**Tabel 4.25**  
**Uji Ramsey Tes Provinsi Bali**

Ramsey RESET Test  
Equation: UNTITLED  
Specification: Y X2 X1 X3 X4 X5 C  
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.618335	40	0.5399
F-statistic	0.382338	(1, 40)	0.5399
Likelihood ratio	0.447114	1	0.5037

Sumber : Data Olahan Eviews 9

**Tabel 4.26**  
**Uji Ramsey Tes Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Ramsey RESET Test  
Equation: UNTITLED  
Specification: Y X2 X1 X3 X4 X5 C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	2.985894	40	0.0048
F-statistic	8.915565	(1, 40)	0.0048
Likelihood ratio	9.457161	1	0.0021

Pada tabel 4.20 dan bahwa nilai Prob. F Statistik pada Provinsi Bali sebesar  $0.5399 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi linearitas. Sedangkan pada tabel 4.21 bahwa nilai Prob. Fstatistik pada provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar  $0.0048 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak memenuhi asumsi linearitas.

## **4.9 Pembahasan**

### **4.9.1 Analisis Pengaruh Total Aset Terhadap Pembiayaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa total aset pada perbankan syariah di Provinsi Bali berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan bank syariah dan unit usaha syariah di Provinsi Bali dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana dalam jangka pendek nilai koefisiennya sebesar 0.219914, probabilitas t-statistiknya adalah sebesar 0.0161 atau lebih kecil dari 5%. Artinya bahwa ketika Total Aset meningkat satu miliar rupiah, maka pembiayaan akan mengalami peningkatan 0.219914 miliar rupiah. Sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisiennya sebesar 0.307747 probabilitas t-statistiknya adalah sebesar 0.0002 lebih kecil dari 5% artinya bahwa ketika total aset meningkat satu milyar maka pembiayaan akan mengalami peningkatan 0.307747 miliar rupiah. hal ini dikarenakan aset perbankan di Bali masih relatif kecil dan terus berusaha untuk meningkatkan jumlah aset yang di miliki perbankan syariah di Bali maka perbankan akan terus meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat di Bali. Maka ketika aset naik akan dibarengi dengan naiknya pembiayaan agar keuntungan perbankan syariah terus naik. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut sesuai hipotesis dimana total aset berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan bank syariah serta penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Andresi (2010).

Sedangkan untuk hasil uji Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa Total Aset berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan bank

syariah baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dimana dalam jangka pendek nilai koefisinya  $-0.299998$ , probabilitas t-statistiknya adalah sebesar  $0.0001$  atau lebih kecil dari  $5\%$ , sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisienya sebesar  $-0.360235$ , probabilitas t-statistiknya adalah sebesar  $0.0000$  atau lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Artinya ketika total aset meningkat satu miliar rupiah, maka pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar  $-0.299998$  miliar rupiah, begitu juga dengan jangka panjang ketika total aset meningkat satu miliar maka pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar  $-0.360235$  milyar rupiah. Hal ini dikarenakan aset pada perbankan syariah di Provinsi Nusa Tenggara Barat aset bank semakin besar, dan jumlah pembiayaan yang di salurkan sedikit agar tidak mengalami kerugian yang terlalu besar sehingga total aset tetap produktif. Karena dapat kita ketahui bahwa pembiayaan merupakan penyaluran dana yang mempunyai resiko besar yaitu berupa kredit macet. Maka sebaliknya jika total aset yang dimiliki perbankan kecil, maka pembiayaan yang di salurkan besar agar perbankan syariah mendapat keuntungan yang lebih dan aset bank syariah semakin besar. Kondisi ini tidak sesuai dengan hipotesis dimana total aset berpengaruh yang signifikan positif terhadap pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penelitian ini di perkuat oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Fuzul (2017), yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

#### **4.9.2 Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara

Barat dalam jangka pendek berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan perbankan syariah . dimana nilai koefisiennya Provinsi Bali sebesar 0.926513, probabilitas t-statistiknya sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 5%. Artinya setiap dana pihak ketiga naik sebesar satu milyar rupiah, maka tingkat pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami kenaikan sebesar 0.926513 miliar rupiah. sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat nilai koefisien sebesar 2.35977, probabilitas t-statistik sebesar 0.0003 atau lebih kecil dari 5%. Artinya setiap Dana Pihak Ketiga naik sebesar satu milyar maka pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 2.352977 miliar rupiah.

Dalam jangka panjang Dana Pihak Ketiga di perbankan syariah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0002 atau lebih kecil dari 5% . koefisien sebesar 0.889827, artinya setiap dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar satu milyar rupiah maka pembiayaan akan meningkat sebesar 0.889827 miliar rupiah. sedangkan di Nusa Tenggara Barat hasil uji menunjukkan besaran koefisiennya yaitu 2.301735 , nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 5% artinya setiap dana pihak ketiga naik sebesar satu miliar maka tingkat pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah akan naik sebesar 2.301735 miliar rupiah. Hal ini dikarenakan semakin besar dana yang terkumpul dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali dana yang berhasil dihimpun dalam bentuk pembiayaan. supaya dana tidak mengendap saja, dengan begitu maka bank akan memperoleh keuntungan yang semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank dalam

mengintermediasi dana masyarakat. kondisi ini sesuai hipotesis di mana dugaan terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga dengan Pembiayaan. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Diyatama dan Imanudin (2015), Jamila (2016) dan Andresi (2010) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan.

#### **4.9.3 Analisis Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dimana nilai koefisien Provinsi Bali dalam jangka pendek sebesar 6.157287, nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0000 artinya setiap FDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pembiayaan bank syariah di Provinsi Bali sebesar 6.157287 milyar. Sedangkan pada perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat dalam jangka pendek nilai koefisiennya sebesar 1.398385, probabilitas t-statistik sebesar 0.0012 atau lebih kecil dari 5%. Artinya setiap FDR mengalami kenaikan 1% maka pembiayaan perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat naik sebesar 1.398385 miliar rupiah.

Dalam jangka panjang FDR di perbankan syariah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan. Hal tersebut di tunjukan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 5%, nilai koefisien sebesar 5.990176, artinya setiap FDR mengalami kenaikan 1% maka pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 5.990176 miliar rupiah. sedangkan

di Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwa nilai koefisien FDR sebesar 1.580633, probabilitas t-statistik sebesar 0.0000. artinya bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% maka pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1.580633 miliar rupiah. hal ini dikarenakan ketika FDR tinggi maka pembiayaan yang di salurkan tinggi dengan demikian perbankan syariah akan mendapatkan keuntungan yang tinggi juga. Kondisi ini sesuai hipotesis yang di ajukan di awal bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR dengan pembiayaan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Diyatama dan Imanudin (2015) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan.

#### **4.9.4 Analisis Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* pada perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil uji menunjukkan probabilitas sebesar 0.3887 atau lebih besar dari 5% yang artinya setiap perubahan naik turun atas jumlah *Non Performing Finance* tidak mempengaruhi naik turunnya pembiayaan di Bali, begitu juga di NTB dimana nilai probabilitas sebesar 0.7522 atau lebih besar dari 5% yang artinya setiap perubahan naik turunnya atas jumlah *Non Performing Finance* dalam jangka pendek tidak mempegaruhi naik turunnya pembiayaan.

Dalam jangka panjang dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa NPF juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah dan unit usaha syariah di Bali. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas pada penelitian di

Bali sebesar 0,7617 atau lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  yang artinya bahwa setiap naik turunnya atas jumlah *Non Performing Finance* tidak mempengaruhi naik turunnya pembiayaan perbankan syariah di Bali. Hal tersebut dikarenakan bahwa kondisi NPF di Bali masih dalam posisi aman sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Ketentuan BI bahwa posisi aman NPF berkisar 5% dan pada selama penelitian bahwa NPF berada pada posisi 1-3% maka masih jauh dari posisi ketentuan BI, dengan hal tersebut maka naik turunnya NPF tidak mempengaruhi Pembiayaan selama periode penelitian. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang dikemukakan oleh Fauziah (2013). Sedangkan di NTB hasil uji menunjukkan nilai Probabilitas sebesar 0.0757 atau lebih kecil dari  $\alpha = 10\%$ , nilai koefisien sebesar 1.158.541 artinya setiap NPF mengalami kenaikan 1% maka pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 1.158.541 miliar rupiah. Hal tersebut dikarenakan dalam periode penelitian naiknya NPF masih dalam kondisi aman sekitar 5% sehingga bank syariah tetap meningkatkan penyaluran dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sampel yang digunakan oleh teori sebelumnya.

#### **4.9.5 Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pembiayaan**

Hasil jangka pendek berdasarkan uji secara statistik bahwa tingkat suku bunga bank konvensional pada perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat selama periode penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas t-statistik 0.5983 atau lebih besar dari 5%, kemudian untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.8296 atau lebih besar

dari 5%, yang artinya setiap perubahan naik turunnya suku bunga yang dialami perbankan konvensional tidak mempengaruhi naik turunnya pembiayaan di Bali, begitu juga di Nusa Tenggara Barat. Jika melihat nilai koefisiennya menunjukkan positif yang berarti bahwa variabel suku bunga mempunyai hubungan yang searah dengan pembiayaan, sehingga jika terjadi peningkatan pada suku bunga maka pembiayaan juga mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak mempengaruhi masyarakat di Bali dan Nusa Tenggara Barat. Begitu juga dengan jangka panjang bahwa naik turunnya suku bunga tidak mempengaruhi akan naik turunnya pembiayaan bank syariah di Bali dan Nusa Tenggara Barat. Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat di Nusa Tenggara Barat yang nuansa Islamnya kuat sehingga mayoritas nasabah sadar bahwa suku bunga perbankan konvensional mengandung unsur riba, bahwa hal tersebut merupakan larangan untuk dilakukan oleh umat Islam. Sehingga naik turunnya suku bunga tidak mempengaruhi pembiayaan bank syariah di NTB. Namun sama halnya yang terjadi di Bali bahwa tingkat suku bunga bank konvensional tidak mempengaruhi akan naik turunnya permintaan pembiayaan bank syariah di Bali. Hal tersebut kemungkinan besar banyak masyarakat di Bali yang lebih memilih pembiayaan perbankan syariah karena keunggulan produknya dan berada dibawah tingkat suku bunga dan banyak masyarakat yang kurang peka atau cuek terhadap naik turunnya suku bunga dan selesisinya tidak begitu jauh dengan margin pembiayaan yang ditetapkan oleh bank syariah dan juga karena bank syariah dalam menentukan margin bagi hasil masih menggunakan tingkat suku bunga sebagai acuan. Hal ini tidak sesuai Hipotesis yang di ajukan. Penelitian ini diperkuat penelitian sebelumnya yang



dilakukan oleh Agustiningsih (2014), yang menghasilkan bahwa tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan penelitian diatas, yang dilakukan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun 2014- November 2017 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada penelitian di Bali total aset berpengaruh positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila terjadi kenaikan aset, maka akan semakin meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat di Provinsi Bali. Sedangkan total aset di perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat berpengaruh signifikan negatif baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dikarenakan ketika keuntungan bank semakin tinggi, jumlah pembiayaan yang di salurkan agar resiko kerugian bank tidak terlalu besar sehingga total aset tetap produktif. Ketika total aset kecil maka pembiayaan yang di salurkan besar agar bank syariah mendapat keuntungan yang lebih dan aset bank semakin besar.
2. Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan Perbankan syariah baik di Provinsi Bali maupun di Nusa Tenggara Barat dalam jangka panjang dan begitu juga jangka pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar dana yang dihimpun, maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar.
3. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat

baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut di karenakan semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka menunjukkan penyaluran pembiayaan menjadi naik, namun disarankan tidak boleh melebihi rasio kriteria kesehatan bank syariah yang telah di tentukan Bank Indonesia.

4. *Non Performing Finance* pada Perbankan Syariah di Bali tidak berpengaruh signifikan negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut karenakan naik turunnya NPF di Provinsi Bali selama periode penelitian masih dalam tingkat aman lebih kecil dari 5% maka tidak mempengaruhi perbankan syariah dalam menyalurkan dananya. Sedangkan NPF di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan . hal tersebut karenakan dalam periode penelitian naiknya NPF masih dalam kondisi aman sekitar 5% sehinga bank syariah tetap meningkatkan penyaluran dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan.
5. Suku Bunga bank konvensional dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Perbankan Syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Maka naik turunnya suku bunga tidak mempengaruhi naik turunnya jumlah besarnya pembiayaan.

## **5.2 Implikasi**

1. Perbankan Syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat hendaknya berupaya meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun karena DPK merupakan sumber kuangan bagi perbankan. Semakin tinggi dana terhimpun maka keadaan likuiditas semakin banyak dan pembiayaan yang

di salurkan oleh bank terus meningkat serta Aset perbankan akan terus tumbuh dan produktif.

2. Hendaknya Perbankan Syariah di Bali dalam mengembangkan market share lebih menonjolkan manfaat produknya dengan strategi strategi masa kini yang modern, dan sosialisasi pengenalan produk-produk yang dimiliki dengan pelayanan yang lebih baik dari perbankan konvensional di banding dengan menguatkan sisi Islam karena mayoritas penduduknya non muslim.
3. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan lebih banyak variabel dan menambah periode penelitian agar lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adziminatur, F., Hartoyo, S., & Wiliasih, R. (2014). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Al-Muzara'ah*, 106-122.
- Agustiningsih.(2014). "Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Jawa Timur", Skripsi Sarjana,dipublikasikan oleh: Digital Library,UIN Sunan Ampel.
- Andresi,L.y. (2010),"Analisis Pengaruh Total Aset Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga Dan Prinsip Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bank-Bank Umum Syariah Di Sumatera Utara", Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi,Universitas Sumatra Utara.
- Binti Nur Aisyah.(2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta:Teras.
- Dendawijaya, Lukman.(2009). *Mnajemen Perbankan*. Edisi kedua. Bogor: Ghalia.
- Dyatama, A. N., & Yuliandi, I. (2015). "Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 74-83.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. (2009).*Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jamilah (2016),"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia".*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*,Volume 5,ISSN:2460-0585.
- Kasmir,(2008).*Bank dan Lembaga Keuangan*,Edisi revisi 2008. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lubis Delima Sari,(2012).“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Pembiayaan Syariah”.Thesis.IAIN Sumatra Utara.

- Mudrajat dan Suhardjono,(2002).*Manajemen Perbankan*.Yogyakarta :BPFE.
- Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nachrowi D Nachrowi. 2006, *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Cetakan Pertama*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia, 2012-2016*, Diambil 15Okober 2017 dari <http://www.ojk.co.id>.
- Otoritas Jasa Keuangan.(2017).*Statistik Perbankan Syariah*”.di ambil dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Priyadi (2015), “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia”.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*,Volume 5,ISSN:2460-0585.
- Suwarsi. (2008). “Pengaruh loan to asset ratio, rate of return on loan ratio, capital adequacy ratio, dan non performing financing terhadap penyaluran pembiayaan”. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Diambil 3 Maret 2017 dari [http://www.bi.go.id/NR/ronlyres/C7402D01-A030-454A-BC75-9858774DF852/14396/UU\\_21\\_08\\_Syariah.pdf](http://www.bi.go.id/NR/ronlyres/C7402D01-A030-454A-BC75-9858774DF852/14396/UU_21_08_Syariah.pdf)
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiroso,(2005). *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*.Jakarta:GRASINDO.

# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### 1. Data Variabel Dependen Dan Variabel Independen Provinsi Bali

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Jan-14	2523	1097	2527	97,3	0,99	7,77
Feb-14	2159	1176	2592	88,8	1,61	7,87
Mar-14	1325	1390	803	165,1	2,07	7,96
Apr-14	1328	1397	743	178,8	1,64	8,03
Mei-14	1334	1419	816	163,5	1,78	9,19
Jun-14	1353	1423	733	184,4	2,39	8,34
Jul-14	1347	1405	717	185,4	2,61	8,44
Agu-14	1385	1443	727	190,4	2,53	8,46
Sep-14	1328	1398	743	178,8	1,74	8,48
Okt-14	1450	1517	747	194,1	1,74	8,23
Nov-14	1477	1540	741	199,4	61,37	8,27
Des-14	1479	1547	756	195,8	1,83	8,56
Jan-15	1473	1532	741	198,8	2,35	8,46
Feb-15	1474	1536	728	202,4	2,33	8,63
Mar-15	1475	1541	734	200,7	1,12	8,38
Apr-15	1490	1562	753	202,7	1,42	8,07
Mei-15	1491	1601	768	194,1	1,4	7,85
Jun-15	1353	1570	735	184	1,4	7,74
Jul-15	1480	1564	720	205,3	1,98	7,71
Agu-15	1493	1591	740	201,5	2,01	7,6
Sep-15	1496	1616	768	194,7	1,79	7,56
Okt-15	1502	1619	772	194,3	2,01	7,48
Nov-15	1497	1614	774	193,3	2,05	7,47
Des-15	1511	1642	802	188,4	1,79	7,58
Jan-16	1513	1638	834	181,3	1,96	7,47
Feb-16	1502	1627	803	186,8	1,93	7,38
Mar-16	1512	1638	783	192,9	1,79	7,1
Apr-16	1534	1641	793	193,3	1,9	6,88
Mei-16	1552	1635	779	199	3,77	8,78
Jun-16	1574	1474	785	200,4	2,08	8,75
Jul-16	1577	1754	802	196,5	2,31	6,65
Agu-16	1587	1789	822	193,1	1,8	6,6



Sep-16	1588	1838	833	190,4	1,75	6,57
Okt-16	1640	1934	876	187,1	1,86	6,29
Nov-16	1665	2004	883	188,5	2,57	6,36
Des-16	1687	1980	846	199,3	1,46	6
Jan-17	1691	1980	858	196,9	2,16	6,39
Feb-17	1709	1991	888	192,2	3,04	6,4
Mar-17	1843	2121	932	197,6	3,47	6,41
Apr-17	1843	2114	893	206,3	4,38	6,4
Mei-17	1847	2124	909	203,1	4,21	6,28
Jun-17	1857	2163	934	198,7	4,17	6,25
Jul-17	1842	2150	976	188,7	4,37	6,25
Agu-17	1820	2140	965	188,4	4,97	6,22
Sep-17	1798	2160	983	182,7	4,63	6
Okt-17	1802	2174	1019	176,9	4,68	5,8
Nov-17	1638	2067	1027	159,5	4,58	5,72

## 2. Data Variabel Dependen Dan Variabel Independen Provinsi NTB

Bulan	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Jan-14	1636	2345	920	179,72	1,94	7,77
Feb-14	1659	2385	910	182,34	2,29	7,87
Mar-14	1.758	2.513	914	192,36	2,22	7,96
Apr-14	1.782	2.581	919	193,85	3,59	8,03
Mei-14	1810	2.640	943	192,04	2,55	8,19
Jun-14	1826	2.688	929	196,52	2,78	8,34
Jul-14	1839	2.754	958	191,95	3,04	8,44
Agu-14	1844	2.808	980	188,19	3,04	8,46
Sep-14	1853	2.924	1.024	180,98	3,23	8,48
Okt-14	1853	2.924	1.024	181,00	3,00	8,23
Nov-14	1896	3.079	1.037	182,88	27,84	8,27
Des-14	1894	3.257	1.136	166,67	4,56	8,56
Jan-15	1874	2345	1118	167,73	5,28	8,46
Feb-15	1811	2331	1063	176,89	6,16	8,63
Mar-15	1885	2357	1085	173,84	5,45	8,38
Apr-15	1887	2360	1098	171,84	6,55	8,07
Mei-15	1894	2228	1067	177,54	4,74	7,85
Jun-15	1825	2253	1007	181,26	4,17	7,74
Jul-15	1911	2295	1064	179,7	7,45	7,71
Agu-15	1903	2298	1077	176,74	7,62	7,60
Sep-15	1918	2344	1110	172,77	7,55	7,56
Okt-15	1931	2343	1141	169,3	7,52	7,48
Nov-15	1949	2350	1136	171,61	7,23	7,47
Des-15	1964	2431	1241	158,11	6,61	7,58
Jan-16	1930	2324	1193	161,74	7,21	7,47
Feb-16	1949	2324	1170	166,5	7,59	7,38
Mar-16	1968	2328	1156	170,2	7,4	7,10
Apr-16	2010	2402	1207	166,56	7,18	6,88
Mei-16	2045	2381	1173	174,28	8,56	6,78
Jun-16	2078	2414	1187	175,07	5,9	6,75
Jul-16	2067	2432	1209	170,99	6,62	6,65
Agu-16	2095	2439	1242	168,62	6,17	6,60
Sep-16	2127	2503	1323	160,76	5,75	6,57
Okt-16	2149	2509	1351	159,01	5,24	6,29

Nov-16	2174	2524	1375	158,1	5,19	6,36
Des-16	2239	2655	1458	153,52	4,48	6,45
Jan-17	2237	2598	1443	155,07	4,24	6,39
Feb-17	2254	2674	1468	153,49	4,22	6,40
Mar-17	2331	2735	1469	158,68	3,67	6,41
Apr-17	2431	2885	1537	158,17	3,51	6,34
Mei-17	2574	3030	1479	174,03	3,39	6,28
Jun-17	2656	3114	1561	170,13	2,75	6,25
Jul-17	2737	3278	1572	174,07	2,74	6,25
Agu-17	2810	3315	1590	176,76	2,81	6,22
Sep-17	2874	3339	1618	177,66	2,76	6,00
Okt-17	2947	3407	1661	177,44	3	5,8
Nov-17	2994	2451	1690	177,17	2,98	5,72

### 3. Hasil Uji Akar Unit Dickey Fuller Pada *First Difference* Provinsi Bali

Variabel	Nilai ADF	Prob	Nilai Kritis Mackinnon			Keterangan
			1%	5%	10%	
Y	-4.989.692	0.0002	-3.592.462	-2.931.404	-2.603.944	Stasioner
X1	-6.001.125	0.0000	-3.592.462	-2.931.404	-2.603.944	Stasioner
X2	-4.677.007	0.0001	-3.596.616	-2.933.158	-2.604.867	Stasioner
X3	-9.807.675	0.0000	-3.596.616	-2.933.158	-2.604.867	Stasioner
X4	-7.776.304	0.0000	-3.596.616	-2.933.158	-2.604.867	Stasioner
X5	-7.741.931	0.0000	-3.596.616	-2.933.158	-2.604.867	Stasioner

Sumber : Olah data Eviews9

### 4. Hasil Uji Akar Unit Dickey Fuller Pada *First Difference* Provinsi Nusa Tenggara Barat

Variabel	Nilai ADF	Prob	Nilai Kritis Mackinnon			Keterangan
			1%	5%	10%	
Y	-7.028.785	0.0000	-3.592.462	-2.931.404	-2.603.944	Stasioner
X1	-6.546.164	0.0000	-3.592.462	-2.931.404	-2.603.944	Stasioner
X2	-8.354.682	0.0000	-3.592.462	-2.931.404	-2.603.944	Stasioner
X3	-6.933.420	0.0000	-3.592.462	-2.931.404	-2.603.944	Stasioner
X4	-5.101.612	0.0001	-3.605.593	-2.936.942	-2.606.857	Stasioner
X5	-7.741.931	0.0000	-3.596.616	-2.933.158	-2.604.867	Stasioner

### 5. Uji Kointegrasi Provinsi Bali

6. Null Hypothesis: RES has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-14.99542	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

Sumber: Data Olahan Eviews9

## 6. Uji Kointegrasi Provinsi NTB

Null Hypothesis: RES has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.209425	0.0261
Test critical values:		
1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

Sumber : Data Olahan Eviews 9

## 7. Hasil Uji Jangka Pendek Provinsi Bali

Dependent Variable: D(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 01/30/18 Time: 20:25				
Sample (adjusted): 2014M02 2017M11				
Included observations: 46 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	0.219914	0.087418	2.515674	0.0161
D(X2)	0.926516	0.039045	23.72969	0.0000
D(X3)	6.157287	0.677774	9.084570	0.0000
D(X4)	-1.255014	1.439848	-0.871629	0.3887
D(X5)	-6.267610	11.79909	-0.531194	0.5983
C	-1.439729	4.799917	-0.299949	0.7658
ECT(-1)	-1.544254	0.137567	-11.22547	0.0000
R-squared	0.958913	Mean dependent var		-19.23913
Adjusted R-squared	0.952592	S.D. dependent var		142.0280
S.E. of regression	30.92445	Akaike info criterion		9.840239
Sum squared resid	37296.54	Schwarz criterion		10.11851
Log likelihood	-219.3255	Hannan-Quinn criter.		9.944482
F-statistic	151.6995	Durbin-Watson stat		0.646211
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber :Hasil Olahan Eviews 9

## 8. Hasi Uji Jangka Pendek Provinsi NTB

Dependent Variable: D(PEMBIAYAAN)				
Method: Least Squares				
Date: 01/20/18 Time: 21:22				
Sample (adjusted): 2014M02 2017M09				
Included observations: 47 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	-0.299998	0.070568	-4.251198	0.0001
D(X2)	2.352977	0.581489	4.046468	0.0003
D(X3)	1.398385	398.9715	3.504974	0.0012
D(X4)	1.156920	3.636775	0.318117	0.7522
D(X5)	-5.672307	26.16876	-0.216759	0.8296
C	-2.150394	14.34922	-0.149861	0.8817
ECT(-1)	-0.330877	0.117350	-2.819576	0.0077
R-squared	0.453329	Mean dependent var		28.16308
Adjusted R-squared	0.364679	S.D. dependent var		94.75397
S.E. of regression	75.52556	Akaike info criterion		11.63173
Sum squared resid	211052.1	Schwarz criterion		11.91558
Log likelihood	-248.8980	Hannan-Quinn criter.		11.73699
F-statistic	5.113725	Durbin-Watson stat		1.820223
Prob(F-statistic)	0.000653			

Sumber : Data Olahan Eviews 9

## 9. Hasil Uji Jangka Panjang Provinsi Bali

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 01/30/18 Time: 20:21				
Sample: 2014M01 2017M11				
Included observations: 47				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.307747	0.074990	4.103858	0.0002
X2	0.889827	0.048005	18.53605	0.0000
X3	5.990176	0.931568	6.430210	0.0000
X4	-0.880926	2.885341	-0.305311	0.7617
X5	0.902734	20.42660	0.044194	0.9650
C	-846.7414	264.9144	-3.196283	0.0027
R-squared	0.959433	Mean dependent var		1592.706
Adjusted R-squared	0.954485	S.D. dependent var		226.7342
S.E. of regression	48.37190	Akaike info criterion		10.71446
Sum squared resid	95933.45	Schwarz criterion		10.95065
Log likelihood	-245.7898	Hannan-Quinn criter.		10.80334
F-statistic	193.9324	Durbin-Watson stat		2.411893
Prob(F-statistic)	0.000000			

### 10. Hasil Uji Jangka Pnjang Provinsi NTB

Dependent Variable: PEMBIAYAAN				
Method: Least Squares				
Date: 01/25/18 Time: 13:40				
Sample: 2014M01 2017M11				
Included observations: 47				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.360235	0.058603	-6.147065	0.0000
X2	2.301735	0.194092	11.85898	0.0000
X3	1.580633	241.0024	6.558577	0.0000
X4	1.158541	6.358240	1.622109	0.0757
X5	6.747418	36.37602	0.185491	0.8538
C	-2542.491	642.0647	-3.959868	0.0003
R-squared	0.931290	Mean dependent var		2181.909
Adjusted R-squared	0.922911	S.D. dependent var		376.6557
S.E. of regression	104.5782	Akaike info criterion		12.25649
Sum squared resid	448400.6	Schwarz criterion		12.49268
Log likelihood	-282.0275	Hannan-Quinn criter.		12.34537
F-statistic	111.1423	Durbin-Watson stat		0.792265
Prob(F-statistic)	0.000000			

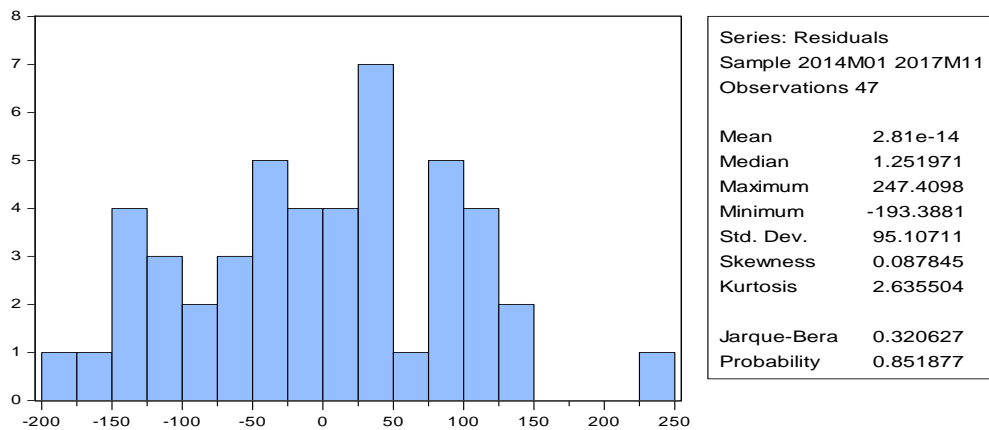
Sumber : Data Olahan Eviews 9



## 11. Uji Asumsi Klasik

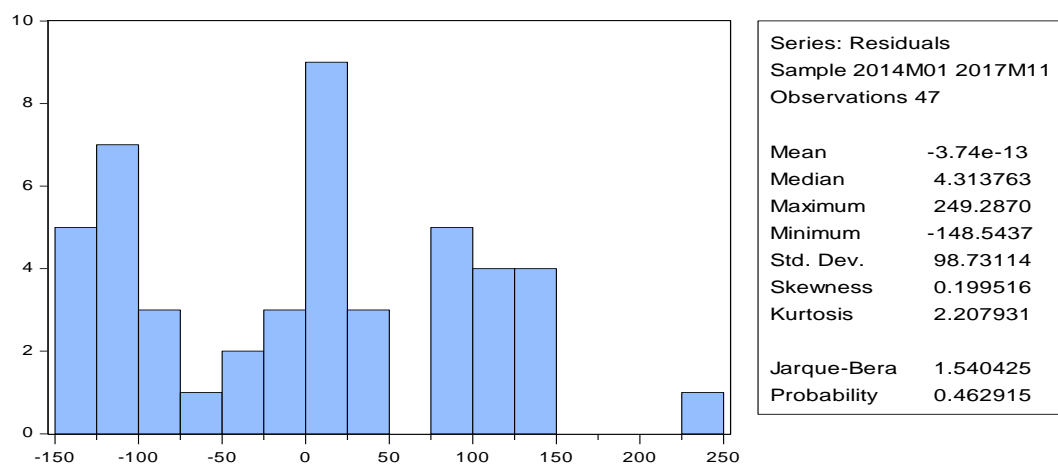
### Uji Normalitas

#### Uji Normalitas Provinsi Bali



Sumber : Data Olahan Eviews 9

#### Uji Normalitas Provinsi Nusa Tenggara Barat



Sumber : Data Olahan Eviews 9

## Uji Multikolinieritas

### Uji Multikolinieritas Provinsi Bali

Variance Inflation Factors

Date: 01/31/18 Time: 22:11

Sample: 2014M01 2017M11

Included observations: 47

---

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.005623	335.1218	8.846955
X2	0.002304	42.73457	6.073465
X3	0.867818	620.6559	8.711484
X4	8.325193	5.570043	1.276904
X5	417.2459	461.5811	7.157407
C	70179.65	1409.687	NA

---

Sumber : Data Olahan Eviews 9

## Uji Multikolonieritas Provinsi Nusa Tenggara Barat

Variance Inflation Factors

Date: 01/31/18 Time: 22:07

Sample: 2014M01 2017M11

Included observations: 47

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ASET	0.003434	98.20145	2.760467
DANA_PIHAK_KETIGA	0.037672	246.6370	8.243831
FDR	58082.15	752.3550	2.944924
NPF	40.42722	5.754610	1.277496
SUKU_BUNGA	1323.215	313.8550	4.731731
C	412247.1	1771.630	NA

Sum

Sumber : Data Olahan Eviews 9

## Uji Heterokedastisitas

### Uji White Heterokedasticity Provinsi Bali

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1052.536	Prob. F(20,26)	0.0000
Obs*R-squared	46.94202	Prob. Chi-Square(20)	0.0006
Scaled explained SS	262.3859	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 9

### Uji White Heterokedasticity Provinsi Nusa Tenggara Barat

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	7.524906	Prob. F(5,41)	0.0000
Obs*R-squared	22.49111	Prob. Chi-Square(5)	0.0004
Scaled explained SS	10.33701	Prob. Chi-Square(5)	0.0662

Sumber : Data Olahan Eviews 9

## Uji Autokorelasi

### Uji Breusch-Godfrey Provinsi Bali

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.137217	Prob. F(2,39)	0.0048
Obs*R-squared	11.25119	Prob. Chi-Square(2)	0.0036

### Uji Breusch- Godfrey Provinsi Nusa Tenggara Barat

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	14.18785	Prob. F(2,39)	0.0000
Obs*R-squared	19.79435	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

## Uji Linearitas

### Uji Ramsey Tes Provinsi Bali

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: Y X2 X1 X3 X4 X5 C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.618335	40	0.5399
F-statistic	0.382338	(1, 40)	0.5399
Likelihood ratio	0.447114	1	0.5037

Sumber : Data Olahan Eviews 9

## Uji Ramsey Tes Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: PEMBIAYAAN ASET DANA\_PIHAK\_KETIGA FDR NPF

SUKU\_BUNGA C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	2.985894	40	0.0048
F-statistic	8.915565	(1, 40)	0.0048
Likelihood ratio	9.457161	1	0.0021